

SKRIPSI

**PENGARUH PENENTUAN *COST OF GOOD SOLD* (COGS) DAN POLA
DISTRIBUSI TERHADAP HARGA JUAL HASIL TANGKAPAN
NELAYAN DI DUSUN KAJUANGIN, KECAMATAN
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NURUL SHAFIKA

NIM : 2220203862202031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH PENENTUAN *COST OF GOOD SOLD* (COGS) DAN POLA
DISTRIBUSI TERHADAP HARGA JUAL HASIL TANGKAPAN
NELAYAN DI DUSUN KAJUANGIN, KECAMATAN
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

NURUL SHAFIKA

NIM : 2220203862202031

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penentuan *Cost of Good Sold* (COGS) dan Pola Distribusi Terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Shafika

NIM : 2220203862202031

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3789/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rezki Fani, M.M

NIP : 198706022020122008



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP: 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penentuan *Cost of Good Sold* (COGS) dan Pola Distribusi Terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Shafika

NIM : 2220203862202031

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3789/In.39/FEBl.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2026

Disetujui Oleh:

Rezki Fani, M.M.

(Ketua)

(.....)

Dr. Sri Wahyuni Nur, S.E.,
M.Ak.

(Anggota)

(.....)

Dr. Musmulyadi, M.M

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.

NIP: 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Penentuan Cost of Goods Sold (COGS) dan Pola Distribusi terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abd. Rahman dan Ibu Idawati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, pengorbanan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama menempuh pendidikan. Terima kasih pula karena telah meluangkan waktu untuk mendampingi dan menemani penulis selama proses penelitian berlangsung, memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, serta tidak pernah berhenti mendoakan keberhasilan penulis. Segala pencapaian yang diraih hingga saat ini tidak terlepas dari perjuangan, ketulusan, dan cinta yang telah diberikan.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Ibu Rezki Fani, M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dalam menghadapi berbagai keterbatasan dan kekurangan penulis, serta atas setiap arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan sehingga penulis mampu melewati setiap tahapan penelitian hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana Pendidikan positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Sri Wahyuni Nur, S.E., M. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. dan Bapak Dr. Musmulyadi, M.M. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini, serta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

6. Bapak dan ibu dosen seluruh staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah menyediakan referensi kepada penulis.
8. Teman-teman kelas Akuntansi Syariah (B) angkatan 2022 yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan dan memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Dewi Andriani, Intan Maharani Marzuki, Nurfadilla Ali, dan Sulfiani Suparman, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama ini. Kehadiran kalian tidak hanya menemani penulis dalam menjalani berbagai proses perkuliahan, tetapi juga menghadirkan banyak cerita dan pengalaman yang akan selalu dikenang.
10. Kepada teman-teman seperjuangan penulis sejak masa SMA, yaitu Dewi, Ebi Iswana, Haryanti, Nurfadilah Haeryah, Sinar, dan Sri Wahyuni Maulani Cahya, yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, semangat, serta menemani penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap hadir di tengah berbagai proses yang dilalui penulis, serta selalu memberikan motivasi dan perhatian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada seluruh nelayan di Dusun Kajuangin yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta membantu penulis selama

proses penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

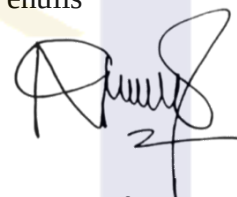
12. Kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan doa kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas segala kebaikan dan perhatian yang telah diberikan.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juni 2026

Penulis



Nurul Shafika

NIM. 2220203862202031

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

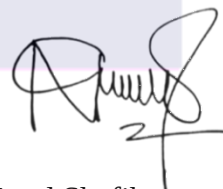
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Shafika
NIM : 2220203862202031
Tempat/Tgl Lahir : Kajuangin, 05 November 2004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penentuan *Cost of Good Sold* (COGS)
Terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di
Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang,
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2026

Penulis



Nurul Shafika

NIM. 2220203862202031

ABSTRAK

NURUL SHAFIKA *Pengaruh Penentuan Cost of Good Sold (COGS) dan Pola Distribusi terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Rezki Fani)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, baik secara parsial maupun simultan, guna mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sampel penelitian berjumlah 49 nelayan yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan program SPSS dengan teknik analisis berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,321 ($> 0,05$). Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,040 menunjukkan bahwa COGS dan pola distribusi hanya mampu menjelaskan 4% variasi harga jual, sedangkan 96% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi pasar, jumlah hasil tangkapan, permintaan konsumen, dan musim penangkapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar COGS dan pola distribusi.

Kata kunci: *Cost of Goods Sold*, Pola Distribusi, Harga Jual, Nelayan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvii
A. Transliterasi	xvii
B. Singkatan	xxv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	9
BAB II	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	16
1. Akuntansi Biaya	16
2. <i>Cost of Goods Sold (COGS)</i>	19
3. Pola Distribusi	24
4. Harga Jual	27
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III.....	36

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
1.	Pendekatan Penelitian.....	36
2.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1.	Lokasi Penelitian	37
2.	Waktu Penelitian	37
C.	Populasi dan Sampel	38
1.	Populasi.....	38
2.	Sampel	38
D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan	40
1.	Kuesioner	40
2.	Observasi	40
3.	Dokumentasi	41
E.	Definisi Operasional Variabel.....	41
1.	Harga Pokok Produksi (<i>Cost of Good Sold / COGS</i>).....	42
2.	Pola Distribusi.....	43
3.	Harga Jual	43
F.	Instrument Penelitian.....	44
G.	Teknik Analisis Data.....	48
1.	Analisis Statistik Deskriptif	48
2.	Uji Instrumen Data	49
3.	Uji Asumsi Klasik	50
4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
5.	Uji Hipotesis	52
6.	Koefisien Determinasi (R^2).....	54
7.	Uji Koefisien Korelasi	54
BAB IV		57
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B.	Hasil penelitian	58
1.	Karakteristik Responden.....	58

2. Variabel Penelitian	60
3. Uji Instrumen Data	62
4. Uji Asumsi Klasik	67
5. Uji Koefisien Korelasi Berganda	70
6. Analisis Regresi Linear Berganda	71
7. Uji Hipotesis	73
8. Koefisien Determinasi (R^2)	75
C. Pembahasan	76
BAB V	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XXXIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	14
3.1	Skala Likert	40
3.2	Rumusan Indikator Instrumen	45
3.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	56
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	59
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Nelayan	60
4.5	Analisis Deskriptif Variabel	61
4.6	Uji Validitas <i>Cost of Good Sold</i> (X1)	62
4.7	Uji Validitas Pola Distribusi (X2)	64
4.8	Uji Validitas Harga Jual (Y)	65
4.9	Hasil Uji Reliabilitas	66
4.10	Hasil Uji Normalitas	68
4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	69
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4.13	Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda	71
4.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	72
4.15	Hasil Uji Parsial (t)	74
4.16	Hasil Uji Simultan (f)	75

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Karangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	VII
2	Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	VIII
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kantor Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang	IX
4	Kuesioner Penelitian	X
5	Hasil Tabulasi Data	XV
6	Hasil Uji SPSS Versi 27	XX
7	Data Responden	XXIX
8	Nilai R Tabel	XXXI
9	Dokumentasi Penyebaran/Pendampingan Pengisian Kuesioner	XXXIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
--------------	------	-----------------	------

اَ/آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan

dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*
 عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	=	<i>subhānāhu wa ta ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. Editor (atau, eds. [kata dari *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang luas dan garis pantai yang panjang, sehingga memiliki potensi sumber daya laut dan perikanan yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pesisir. Sektor perikanan berperan penting sebagai penyedia protein hewani sekaligus sumber mata pencaharian dan pendapatan utama masyarakat pesisir, sehingga menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Ikan sebagai komoditas utama perikanan Indonesia memiliki keragaman jenis, nilai gizi yang tinggi, serta nilai ekonomi yang besar melalui perdagangan domestik dan ekspor.

Dalam mendukung pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan menegaskan bahwa pelabuhan perikanan berfungsi menunjang kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan, hingga distribusi pemasaran, di mana distribusi memegang peranan penting agar hasil tangkapan nelayan dapat tersalurkan secara optimal sampai ke tangan konsumen.¹

Menurut laporan resmi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2022, kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tercatat sebesar 2,58%.² Angka ini menunjukkan bahwa sektor perikanan masih menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi Indonesia, meskipun kontribusinya terlihat tidak terlalu besar dibanding sektor lainnya.

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 45 TAHUN 2009”.

² KKP, “Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan 2022,” *Kementerian Kelautan Dan Perikanan*, 2023, 250.

Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap nasional dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, yang mencerminkan tingginya aktivitas penangkapan ikan dan peran sektor perikanan sebagai salah satu sumber utama penyediaan hasil laut di Indonesia.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi ekonomi yang besar, peningkatan produksi ini mencerminkan bahwa kegiatan perikanan masih berjalan aktif dan menjadi sumber penghasilan bagi banyak nelayan di berbagai daerah.

Posisi penting sektor perikanan secara nasional juga tercermin di Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kontribusi sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi selatan terus mengalami peningkatan sejak 2018. Kontribusi sektor kelautan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 9,43% pada tahun 2022.⁴

Informasi ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan yang mencatat bahwa produksi perikanan tangkap masih berlangsung aktif hingga tahun 2024. BPS merilis data terkait volume dan nilai produksi perikanan tangkap yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa aktivitas penangkapan ikan tetap menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir.⁵ Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perikanan bukan sekadar aktivitas tradisional masyarakat, tetapi juga bagian dari struktur ekonomi yang

³ Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, “Statistik Sumber Daya Laut Dan Pesisir 2024,” *Badan Pusat Statistik* 21 (2024): 267.

⁴ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2023* (Makassar: Bappelitbangda Provinsi Sulawesi Selatan, 2023).

⁵ BPS, “Volume Produksi Dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Di Provinsi Sulawesi Selatan, 2024,” *Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan*, 2025.

memberikan kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan.⁶

Fenomena serupa juga terlihat di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, wilayah yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Meskipun secara regional perikanan di Sulawesi Selatan menunjukkan pertumbuhan yang baik, pendapatan nelayan di daerah ini cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor cuaca, pasokan ikan dari laut, serta fluktuasi harga jual hasil tangkapan. Sebagian besar nelayan menjual hasil tangkapannya langsung ke pasar, sementara sebagian lain melalui pengepul.

Berdasarkan hasil observasi, pola distribusi hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian nelayan menjual hasil tangkapannya secara langsung ke pasar, sementara sebagian lainnya memilih menjual melalui pengepul, terutama ketika jumlah tangkapan dalam kondisi banyak. Selain itu, terdapat pula nelayan yang menjual hasil tangkapannya langsung dari rumah namun tetap turun langsung ke pasar. Variasi pola distribusi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat satu sistem distribusi yang tetap di lokasi penelitian, melainkan bergantung pada kondisi hasil tangkapan dan preferensi masing-masing nelayan.

Dalam proses distribusi, terdapat perbedaan dalam penentuan harga jual. Nelayan yang menjual langsung ke pasar cenderung memiliki kendali dalam menentukan harga jual, sedangkan nelayan yang menjual melalui pengepul harus mengikuti harga yang ditetapkan oleh pengepul berdasarkan jumlah dan berat hasil tangkapan per kilogram. Di sisi lain, penentuan harga jual oleh nelayan pada umumnya

⁶ Sri Suro Adhawati and St. Marlian Mansyur, "Potensi Dan Proyeksi Nilai PDRB Sektor Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 18, no. 2 (2023): 133, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v18i2.12280>.

masih mengacu pada harga pasar yang berlaku, sehingga belum sepenuhnya mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses penangkapan. Berdasarkan hasil observasi, nelayan cenderung hanya memperhitungkan biaya bahan bakar (BBM), sementara biaya lain seperti tenaga kerja, penyusutan perahu, serta biaya operasional lainnya belum diperhitungkan secara menyeluruh.

Dalam konsep akuntansi biaya, *Cost of Goods Sold* (COGS) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk atau barang. Perhitungan biaya yang tepat menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁷ Akan tetapi, penentuan harga jual oleh nelayan di Dusun Kajuangin masih cenderung mengacu pada harga pasar yang berlaku, tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya secara menyeluruh. Nelayan umumnya hanya mempertimbangkan biaya bahan bakar (BBM), sementara biaya lain seperti tenaga kerja, penyusutan perahu, dan biaya operasional lainnya belum diperhitungkan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik di lapangan dengan konsep dalam akuntansi biaya, sehingga berpotensi mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh nelayan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, jumlah nelayan di Dusun Kajuangin sebenarnya tergolong cukup banyak. Namun demikian, tidak seluruh nelayan menjadikan kegiatan melaut sebagai pekerjaan utama. Sebagian masyarakat hanya melaut pada waktu-waktu tertentu, misalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga atau sebagai kegiatan sampingan. Adapun nelayan yang secara aktif dan

⁷ Jennifer Yuniarwati, Aldi Hidayat, "Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Serina Abdimas* 2, no. 4 (2024): h. 1613-1616, <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33333>.

konsisten menjadikan kegiatan melaut sebagai mata pencaharian utama tercatat sebanyak 56 orang, yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu e-KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan).

Penelitian oleh Unsul Abrar menunjukkan bahwa ketidakstabilan harga ikan merupakan masalah yang sering dihadapi nelayan dan pengepul, dipengaruhi oleh fluktuasi pasokan dan permintaan, biaya operasional, serta faktor eksternal lainnya. Hal ini berdampak pada turunnya penghasilan nelayan dan menekankan pentingnya manajemen usaha serta strategi pemasaran yang tepat untuk menghadapi ketidakstabilan pasar.⁸ Selain itu, penelitian Rizky Burhan menemukan bahwa perubahan harga yang tidak stabil secara signifikan memengaruhi kesejahteraan nelayan, karena harga dipengaruhi oleh dinamika pasar, termasuk permintaan konsumen.⁹

Penelitian Hariatih menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sering tidak menentu, sehingga penguatan strategi pemasaran menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁰ Artinya, manajemen distribusi dan strategi pemasaran yang tepat dapat membantu nelayan menghadapi fluktuasi harga dan meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan itu, penelitian Ika Purnamasari menekankan pentingnya struktur pemasaran yang efektif dalam mendukung pendapatan nelayan.¹¹ Dengan kata

⁸ Unsul Abrar et al., “Edukasi Ketidakstabilan Harga Ikan Yang Berdampak Pada Penurunan Penghasilan Nelayan Dan Pengepul Ikan,” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonom* 4, no. 2 (2024): 2024.

⁹ Muh. Rizky Burhan et al., “Dampak Fluktuasi Harga Ikan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Menurut Ibnu Taimiyah Di Pelelangan Ikan Bajoe,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 4 (2025): 6631–37.

¹⁰ Hariatih, “Analisis Strategi Pendapatan Dan Pemasaran Hasil Tangkap Ikan Nelayan Tradisional Di Desa Lapakaka Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru,” *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 8–21.

¹¹ Ika Purnamasari et al., “Kajian Sistem Pemasaran Hasil Perikanan Di Pelabuhan Nusantara (PPN) Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 7, no. 1 (2023): 001–014.

lain, pengelolaan strategi pemasaran dan struktur distribusi yang baik menjadi kunci dalam menentukan harga jual dan menjaga stabilitas pendapatan nelayan.

Penelitian Yusrawati menunjukkan bahwa biaya pokok produksi, yang mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, sangat memengaruhi penetapan harga jual dan pendapatan nelayan.¹² Temuan ini relevan dengan kondisi di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, di mana sebagian besar nelayan menjual hasil tangkapannya langsung ke pasar atau melalui pengepul, dan perhitungan modal sering hanya mempertimbangkan biaya langsung seperti bahan bakar. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian yang menganalisis pengaruh biaya produksi dan pola distribusi terhadap harga jual ikan di Dusun Kajuangin.

Berbagai penelitian mengenai sektor perikanan sebelumnya telah banyak dilakukan, baik pada lingkup nasional maupun daerah. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada isu rantai pasok, strategi pemasaran, ataupun analisis pendapatan nelayan sebagai kelompok ekonomi rentan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menyoroti hasil akhir pendapatan tanpa melihat proses penentuan harga dari sisi pelaku utama, yaitu nelayan itu sendiri. Salah satu aspek yang belum banyak dikaji adalah bagaimana nelayan menetapkan biaya produksi atau *Cost of Goods Sold* (COGS), yang seharusnya menjadi dasar dalam menentukan harga jual yang menguntungkan. Dalam praktiknya, banyak nelayan menjual hasil tangkapan tanpa perhitungan biaya operasional yang jelas, sehingga harga jual hanya mengikuti pasar dan bukan berdasarkan struktur biaya yang sebenarnya.

¹² Yusrawati et al., "Penentuan Biaya Pokok Produksi Pada Usaha Ikan Salai Di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Determination," *Community Engagement & Emergence Journal* 6 (2025): 18–25.

Selain itu, penelitian mengenai pola distribusi hasil tangkapan nelayan juga telah dilakukan, tetapi mayoritas hanya membahas alur pemasaran atau integrasi rantai pasok tanpa menghubungkannya secara empiris dengan pembentukan harga jual ikan. Sebagian penelitian juga lebih banyak menyoroti perspektif pemasaran modern seperti *supply chain management*, *e-commerce seafood*, atau pola lelang ikan, yang konteksnya tidak sepenuhnya relevan bagi nelayan tradisional yang masih mengandalkan penjualan langsung kepada pengepul. Dengan kata lain, fokus penelitian sebelumnya masih cenderung berada pada aspek makro, bukan pada praktik mikro ekonomi nelayan dalam menetapkan harga.

Sampai saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus menggabungkan variabel penentuan COGS dan pola distribusi untuk melihat sejauh mana keduanya berpengaruh terhadap harga jual yang diterima nelayan, terutama pada konteks masyarakat pesisir berskala kecil seperti Dusun Kajuangin. Belum ada temuan empiris yang menunjukkan apakah ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi atau ketergantungan pada distribusi panjang berkontribusi terhadap rendahnya harga ikan di tingkat nelayan. Padahal, pemahaman tersebut sangat penting untuk mengetahui akar permasalahan ekonomi nelayan dan menentukan solusi yang tepat, apakah melalui edukasi penentuan harga, perbaikan struktur perdagangan, atau kebijakan pasar yang lebih adil.

Dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi relevan karena tidak hanya melanjutkan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan sudut pandang baru yang menghubungkan perhitungan biaya, distribusi, dan harga jual dalam satu model penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah, terutama dalam memperkuat literatur mengenai perikanan tradisional berbasis desa, serta menjadi dasar

rekomendasi untuk meningkatkan posisi tawar dan kesejahteraan nelayan di Dusun Kajuangin maupun wilayah pesisir lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini disusun agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai seberapa besar peran perhitungan biaya produksi dan jalur distribusi dalam menentukan harga jual yang diterapkan oleh nelayan setempat. Dengan mengetahui variabel yang berpengaruh, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan apakah rendahnya harga jual ikan selama ini disebabkan oleh ketidaktepatan dalam menghitung biaya pokok produksi, adanya ketergantungan terhadap pengepul, atau karena tidak adanya standar harga yang jelas di tingkat nelayan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) berpengaruh terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
2. Apakah pola distribusi hasil tangkapan nelayan berpengaruh terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
3. Apakah penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi hasil tangkapan nelayan secara simultan berpengaruh terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pola distribusi hasil tangkapan nelayan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi hasil tangkapan nelayan secara simultan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman di bidang akuntansi, khususnya mengenai penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi hasil tangkapan nelayan dalam kaitannya dengan harga jual. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama pada sektor perikanan rakyat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi nelayan sebagai bahan pemahaman dalam menentukan *Cost of Goods Sold* (COGS) dan memilih pola distribusi yang tepat agar penetapan harga jual hasil tangkapan lebih rasional dan menguntungkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau pihak terkait dalam menyusun

kebijakan dan program pemberdayaan nelayan, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi biaya, perbaikan sistem distribusi, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Soraya Ramadani dkk, dengan judul “Analisis Pola Distribusi dan Penetapan Harga Hasil Tangkapan Ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Labuang Maros” menggunakan metode studi kasus dengan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua saluran distribusi dalam penyaluran hasil tangkapan ikan, serta penetapan harga yang cenderung ditentukan oleh pedagang dan bersifat tidak menentu tergantung kondisi pasar dan proses tawar-menawar.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pola distribusi dan penetapan harga jual dengan objek yang sama yaitu hasil tangkapan nelayan. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, di mana penelitian tersebut belum mengkaji *Cost of Goods Sold* (COGS) atau harga pokok produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memasukkan variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap harga jual.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Erawati Kartika dan M. Rifki Bakhtiar dengan judul “Penentuan *Cost of Goods Sold* dan Penerapan *Cost Plus Pricing Method* dalam Menentukan Harga Jual: Studi Penggilingan Padi UD Budi

¹³ Khusnul Khatimah Soraya Ramadani, Jasmani Ghadi, “Analisis Pola Distribusi Dan Penetapan Harga Hasil Tangkapan Ikan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Labuang Maros Analysis of Distribution Pattern and Price Determination of Fish Catches at Labuang Maros Fish Landing Base,” *Journal of Marine and Fisheries* 2, no. 2 (2023): 22–27.

Luhur” menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual, sehingga harga yang ditetapkan belum didasarkan pada perhitungan biaya dan laba yang jelas.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas *Cost of Goods Sold* (COGS) sebagai dasar dalam penentuan harga jual. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan pada usaha penggilingan padi dan menekankan pada penerapan metode *cost plus pricing*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hasil tangkapan nelayan serta mengkaji pengaruh COGS dan pola distribusi terhadap harga jual tanpa menggunakan metode tersebut secara khusus.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nurafiah Aswawi dengan judul “Penetapan Harga Hasil Perikanan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pelelangan Ikan Kota Kendari)” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga hasil perikanan di pelelangan ikan Kota Kendari belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariat Islam, karena meskipun terdapat kerja sama antara juragan sebagai pemodal dan nelayan sebagai pengelola, dalam praktiknya penentuan harga hanya dilakukan oleh satu pihak, yaitu juragan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas penetapan harga hasil tangkapan ikan dengan objek yang berkaitan dengan nelayan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut meninjau penetapan harga dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan

¹⁴ Erawati Kartika and M Rifki Bakhtiar, “Penentuan Cost of Good Sold Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Menentukan Harga Jual : Study Penggilingan Padi UD Budi Luhur” 10, no. 2 (2020): 67–73.

¹⁵ Nurafiah Aswawi, “Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pelelangan Ikan Kota Kendari),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (AT-TARIIZ)* 04 (2022): 193–211.

penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis pengaruh *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual, sehingga lebih menekankan pada aspek biaya dan distribusi dalam penentuan harga.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Silvi Qodrunnada dan Hafiludin dengan judul “Analisis Rantai Distribusi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Branta Kabupaten Pamekasan” menggunakan metode deskriptif dengan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai distribusi ikan di lokasi penelitian terdiri dari 5 tipe distribusi, di mana pendapatan tertinggi diperoleh oleh pengepul, sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh nelayan sebagai tenaga kerja (ABK).¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas distribusi hasil tangkapan nelayan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut hanya menganalisis rantai distribusi dan pendapatan pelaku distribusi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya membahas pola distribusi tetapi juga mengkaji pengaruh *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Permata Linda dkk, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Udang Menggunakan *Metode Full Costing* dan *Cost Plus Pricing* di Tambak Udang Fiqri Ragustu” menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi serta metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual mampu menghasilkan harga yang lebih terukur dan realistis,

¹⁶ Silvi Qodrunnada and Hafiludin, “Analisis Rantai Distribusi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan Branta Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan* 4, no. 3 (2023): 0–3.

karena telah mempertimbangkan seluruh biaya serta tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini juga mendukung keberlanjutan dan *profitabilitas* usaha.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai penentuan harga pokok produksi dan harga jual, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tambak udang, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada nelayan tangkap serta juga mengkaji pola distribusi sebagai faktor yang mempengaruhi harga jual.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Soraya Ramadani, dkk. “Pola distribusi dan penetapan harga hasil tangkapan ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Labuang Maros.”	Studi kasus (data primer & sekunder)	Sama-sama membahas pola distribusi dan penetapan harga hasil tangkapan nelayan	Tidak mengkaji COGS sebagai dasar penentuan harga, sedangkan penelitian penulis memasukkan variabel COGS
2.	Erawati Kartika dan M. Rifki Bakhtiar “Penentuan <i>Cost of Goods Sold</i> dan Penerapan <i>Cost Plus Pricing Method</i> dalam Menentukan Harga	Deskriptif kuantitatif	Sama-sama membahas COGS dalam penentuan harga jual	Objek penelitian penggilingan padi dan fokus pada metode cost plus pricing, sedangkan penelitian penulis

¹⁷ Ilma Permata Linda and Desriyenti , Mufrida Meri. Z, Irmayani, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Udang Menggunakan Metode Full Costing Dan Cost Plus Pricing Di Tambak Udang Fiqri Ragustu,” *Fusion : Journal of Research in Engineering, Technology and Applied Sciences* 2 (2025): 64–70.

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
	Jual: Studi Penggilingan Padi UD Budi Luhur”			pada nelayan tanpa fokus metode tersebut
3.	Nurafiah Aswawi “Penetapan Harga Hasil Perikanan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pelelangan Ikan Kota Kendari)”	Deskriptif kualitatif	Sama-sama membahas penetapan harga hasil tangkapan nelayan	Fokus pada perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian penulis fokus pada pengaruh COGS dan distribusi terhadap harga
4.	Silvi Qodrunnada dan Hafiludin “Analisis Rantai Distribusi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Branta Kabupaten Pamekasan”	Deskriptif (data primer & sekunder)	Sama-sama membahas distribusi hasil tangkapan nelayan	Hanya fokus pada distribusi dan pendapatan, tidak mengkaji COGS dan pengaruh terhadap harga jual
5.	Ilma Permata Linda dkk. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Udang Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Cost</i>	Kuantitatif deskriptif	Sama-sama membahas penentuan HPP/COGS dan harga jual	Objek pada tambak udang dan menggunakan metode tertentu, sedangkan penelitian penulis

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
	<i>Plus Pricing</i> di Tambak Udang Fiqri Ragustu”			pada nelayan serta menambahkan variabel distribusi

B. Tinjauan Teori

1. Akuntansi Biaya

a. Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mencatat, menggolongkan, dan melaporkan transaksi keuangan guna menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.¹⁸ Seiring dengan perkembangan kebutuhan informasi yang lebih spesifik, akuntansi kemudian berkembang menjadi beberapa cabang, salah satunya adalah akuntansi biaya. Akuntansi biaya berfokus pada pencatatan dan pengolahan informasi biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi atau operasional, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan biaya produk dan mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang dari akuntansi yang secara khusus berfokus pada pengumpulan, pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta pelaporan biaya yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha, terutama yang berkaitan dengan proses produksi barang maupun jasa. Informasi biaya yang dihasilkan dari akuntansi biaya sangat penting bagi manajemen, karena dapat digunakan sebagai

¹⁸ Yohanna Thresia Nainggolan, *Pengantar Akuntansi I: Konsep Dasar Dan Informasi*, Cetakan Pe (Kota Padang: Gemilang Press Indonesia, 2025).

dasar dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan serta penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasilnya.¹⁹ Definisi ini menekankan bahwa akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat analisis yang mampu memberikan informasi biaya secara lebih mendalam. Sementara itu, menurut Horngren, akuntansi biaya merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi biaya yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.²⁰

Akuntansi biaya juga berperan dalam menentukan besarnya biaya produk atau *Cost of Goods Sold* (COGS). Perhitungan biaya yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh akan menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini sangat penting karena COGS menjadi salah satu dasar dalam penentuan harga jual suatu produk. Apabila perhitungan biaya tidak dilakukan secara tepat, maka dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh.

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya yang diperlukan oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional secara

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

²⁰ Madhav V. Rajan Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, 14th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2012).

efektif dan efisien. Informasi tersebut tidak hanya digunakan untuk mencatat pengeluaran, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi, tujuan akuntansi biaya meliputi beberapa hal sebagai berikut²¹ :

- 1) Menentukan biaya produk atau *Cost of Goods Sold* (COGS) secara tepat.
- 2) Mengendalikan biaya agar tetap efisien dan tidak terjadi pemborosan.
- 3) Menyediakan informasi biaya yang relevan untuk pengambilan keputusan.
- 4) Membantu dalam penentuan harga jual.
- 5) Menilai kinerja serta efisiensi kegiatan operasional.

c. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan biaya ke dalam beberapa kategori tertentu berdasarkan karakteristiknya. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami, menganalisis, dan mengendalikan biaya yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan, khususnya dalam penentuan harga pokok penjualan (COGS).²² Klasifikasi biaya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain:

- 1) Berdasarkan fungsi dalam perusahaan

Biaya dibedakan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, serta biaya administrasi dan umum. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan atau perolehan barang/jasa, sedangkan biaya pemasaran berkaitan dengan kegiatan penjualan dan distribusi, dan

²¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

²² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

biaya administrasi dan umum berkaitan dengan kegiatan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

2) Berdasarkan hubungan dengan produk

Biaya dibedakan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek biaya tertentu, sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dapat langsung dibebankan pada satu objek biaya sehingga perlu dialokasikan.

3) Berdasarkan perilaku biaya terhadap volume aktivitas

Biaya dibedakan menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Biaya tetap tidak berubah meskipun volume kegiatan berubah, biaya variabel berubah sebanding dengan volume kegiatan, sedangkan biaya semi variabel mengandung unsur tetap dan variabel sekaligus.

2. *Cost of Goods Sold* (COGS)

a. Definisi *Cost of Goods Sold* (COGS)

Cost of Goods Sold (COGS) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang dimulai dari proses pembuatan produk hingga produk tersebut siap untuk didistribusikan ke pasaran.²³ COGS merupakan bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung laba rugi dari penjualan produk, dan tidak mencakup biaya seperti

²³ Witdya Pangestika, “*Cost of Goods Sold* (COGS): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung,” *Mekari Jurnal*, 2025, 1–18.

pajak, keuntungan, atau biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi produk.²⁴

Menurut Horngren, *Cost of Goods Sold* (COGS) adalah total biaya untuk menghasilkan barang yang dijual selama periode tertentu, yang hanya menghitung biaya produksi barang yang terjual dan tidak termasuk biaya operasional lain seperti pemasaran atau administrasi.²⁵ Sejalan dengan itu, Mulyadi menyatakan bahwa Harga Pokok Penjualan merupakan keseluruhan biaya produksi yang melekat pada produk yang telah terjual dalam suatu periode akuntansi, mencerminkan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang hingga siap dijual kepada konsumen.²⁶

Harga pokok penjualan atau *Cost of Goods Sold* merupakan komponen biaya yang menjadi dasar dalam proses penentuan harga jual suatu produk. COGS mencerminkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang hingga siap untuk dijual.²⁷ Oleh karena itu, perhitungan COGS yang tepat sangat penting agar harga jual yang ditetapkan tidak hanya mengikuti harga pasar, tetapi juga mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan serta menghasilkan keuntungan bagi penjual.

Dalam konteks penelitian ini, COGS digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah penentuan harga jual hasil tangkapan nelayan telah didasarkan pada

²⁴ Yuniarwati et al., "Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Serina Abdimas* 2, no. 4 (2024): h. 1613-1616, <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33333>.

²⁵ Charles T. Horngren dkk, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, 14th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2012).

²⁶ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk)*, POLIBAN PRESS, 2020.

²⁷ Ayu Zurlaini and Yenni Arfah, *Akuntansi Biaya*, Cet Pertama (Inovasi Pratama Internasional, 2023).

perhitungan biaya produksi secara sistematis atau masih ditetapkan secara sederhana tanpa perhitungan biaya yang memadai.

Menurut Horngren, *Cost of Goods Sold* (COGS) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{COGS} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian (Biaya produksi)} - \text{Persediaan Akhir}$$

Dengan rumus ini, kita dapat menghitung COGS dan melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang berhasil terjual dalam suatu periode. Persediaan awal merupakan biaya barang yang masih dimiliki pada awal periode sebagai bagian dari aset, pembelian atau biaya produksi mencerminkan seluruh biaya yang terjadi untuk memperoleh atau memproduksi barang selama periode berjalan, sedangkan persediaan akhir adalah biaya barang yang masih tersisa pada akhir periode dan tetap diakui sebagai aset karena belum dijual, sehingga belum dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi.²⁸

Dengan demikian, COGS hanya diakui sebagai beban ketika barang telah dijual, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.²⁹ Penhitungan COGS yang tepat sangat penting karena memengaruhi laba kotor (*gross profit*), yaitu selisih antara penjualan dan biaya pokok penjualan. *Gross profit* ini menjadi indikator efisiensi dan kelayakan ekonomi suatu usaha.

Dalam konteks usaha perikanan, termasuk usaha nelayan, konsep COGS dapat diadaptasi dengan mencatat seluruh biaya langsung yang terkait dengan penangkapan ikan, seperti biaya bahan bakar perahu, upah nelayan, biaya umpan,

²⁸ Madhav V. Rajan Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis 14th Edition* (Pearson Education, 2012).

²⁹ Emy Iryanie and Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, cet 1 (Banjarmasin: Poliban Press, 2020).

serta perawatan kapal dan peralatan. Perhitungan COGS yang akurat memungkinkan nelayan untuk menentukan harga jual yang sesuai, menilai efisiensi biaya, dan memastikan usaha tetap menguntungkan. Dengan kata lain, COGS bukan sekadar angka akuntansi, tetapi juga instrumen penting untuk pengambilan keputusan manajerial dan strategi penetapan harga dalam usaha tangkap ikan.

b. Manfaat *Cost of Good Sold* (COGS)

Cost of Goods Sold (COGS) atau Harga Pokok Penjualan (HPP) setidaknya memiliki dua manfaat diantaranya:

- 1) Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
- 2) COGS menjadi indikator penting dalam pelaporan keuangan, karena menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau produk yang dijual, serta mempengaruhi rasio keuangan seperti margin laba kotor dan margin kontribusi.³⁰

c. Indikator *Cost of Good Sold* (COGS)

Horngren membagi COGS menjadi beberapa komponen utama yang mencerminkan seluruh biaya produksi barang.³¹

1) Biaya bahan baku (*Direct Materials*)

Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya yang secara langsung digunakan dalam proses produksi. Dalam konteks nelayan, biaya ini merujuk pada seluruh pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan di laut. Biaya tersebut meliputi bahan bakar

³⁰ Amor Marundha and David Pangaribuan, *Akuntansi Biaya* (Pena Persada, 2022).

³¹ Dina Satriani, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): h. 440.

minyak (BBM) yang digunakan untuk mengoperasikan perahu saat melaut, es batu untuk menjaga kualitas ikan hasil tangkapan agar tetap segar, serta perlengkapan atau bahan penunjang lain yang langsung habis pakai dalam proses penangkapan ikan seperti umpan dan kebutuhan operasional langsung lainnya.

2) Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Dalam penelitian ini, biaya tenaga kerja langsung merujuk pada tenaga kerja yang ikut serta dalam kegiatan penangkapan ikan di laut, yaitu anak buah kapal (ABK). Sistem pembayarannya pada umumnya tidak berupa gaji tetap, melainkan sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan nelayan yang bekerja, sesuai dengan hasil tangkapan ikan yang diperoleh dalam setiap kegiatan melaut.

3) Biaya *overhead* pabrik (*Manufacturing Overhead*)

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada satu produk tertentu, tetapi tetap diperlukan dalam proses produksi. Dalam konteks nelayan, biaya ini mencakup berbagai biaya pendukung kegiatan penangkapan ikan seperti biaya perawatan dan perbaikan perahu serta mesin, penyusutan alat tangkap seperti jaring dan kapal, biaya pelumas mesin, serta biaya operasional tidak langsung lainnya yang diperlukan agar kegiatan melaut dapat berjalan dengan baik. Biaya ini tidak secara langsung menghasilkan ikan, tetapi sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses penangkapan.

3. Pola Distribusi

Pola distribusi atau saluran distribusi adalah jalur yang ditempuh produk dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir. Menurut Kotler & Keller, distribusi adalah proses pergerakan barang atau jasa melalui perantara yang tepat agar produk tersedia bagi konsumen yang membutuhkannya. Distribusi yang efektif mempengaruhi ketersediaan produk, harga jual, dan tingkat keuntungan produsen.³²

Distribusi merupakan salah satu dari empat elemen bauran pemasaran (*marketing mix*). Distribusi adalah proses penyediaan produk atau jasa agar dapat tersedia dan diakses oleh konsumen atau pengguna bisnis yang membutuhkannya, baik secara langsung oleh produsen atau penyedia jasa maupun secara tidak langsung melalui distributor atau perantara.³³

Dalam konteks perikanan, pola distribusi menentukan bagaimana hasil tangkapan nelayan sampai ke konsumen, apakah melalui pengepul, pedagang grosir, pasar tradisional, atau dijual langsung. *Food and Agriculture Organization* menyatakan bahwa distribusi hasil perikanan yang efisien dapat mengurangi kerugian akibat penurunan kualitas atau pembusukan ikan, mempercepat perputaran produk, dan menjaga harga jual tetap optimal. Sebaliknya, jalur distribusi yang panjang atau tidak terorganisir dapat menambah biaya transportasi dan penanganan, menurunkan kualitas ikan, dan akhirnya memengaruhi pendapatan nelayan.³⁴

³² Philip Kotler, *Marketing Management*, 15 th ed (Pearson Education, 2019).

³³ Rashmi Ranjeeta Das, *Principles of Marketing* (Directorate of Distance & Continuing Education (DDCE), Utkal University, Bhubaneswar, 2012).

³⁴ Food and Agriculture Organization (FAO), *The State of World Fisheries and Aquaculture* 2016, 2016.

Efisiensi distribusi merupakan salah satu aspek penting dalam pola distribusi, karena menentukan seberapa cepat dan efektif produk sampai ke konsumen dengan biaya yang minimum dan kualitas tetap terjaga.³⁵ Dalam konteks nelayan, ikan adalah produk yang mudah rusak, sehingga distribusi yang cepat dan tepat menjadi sangat penting untuk menjaga kesegaran. Distribusi langsung ke pasar lokal atau konsumen rumah tangga cenderung lebih efisien karena menekan biaya transportasi dan mengurangi risiko penurunan kualitas. Sebaliknya, distribusi melalui beberapa perantara dapat memperluas jangkauan pasar, tetapi menambah waktu pengiriman, biaya tambahan, serta risiko kualitas ikan menurun sebelum sampai ke konsumen.

Selain efisiensi, strategi distribusi juga memegang peran penting dalam menentukan jalur distribusi yang dipilih oleh nelayan. Strategi ini disesuaikan dengan tujuan usaha, misalnya jika tujuan utama adalah memaksimalkan keuntungan, nelayan dapat menggunakan perantara seperti pengepul untuk menjangkau pasar yang lebih luas meskipun harga jual yang diterima lebih rendah. Namun, jika tujuan utamanya adalah menjaga kualitas dan kesegaran ikan, distribusi langsung ke konsumen atau pasar lokal lebih diutamakan. Saat ini, strategi distribusi juga dapat memanfaatkan pola modern, seperti penjualan melalui platform digital atau pemesanan online, sehingga nelayan dapat tetap menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa melalui banyak perantara, sekaligus menjaga kesegaran produk.

a. Indikator Pola Distribusi

³⁵ Fikri Satrio Darmo, "Analisis Efisiensi Distribusi Produk Pada UMKM Krupuk Jaya Pesona Menggunakan Metode North West Corner (NWC) Dan Least Cost (LC)" 2, no. 4 (2025): 120–27.

Pola distribusi (*distribution channel*) merupakan jalur yang ditempuh produk dari produsen ke konsumen akhir. Pola distribusi terdiri dari beberapa idniaktor atau komponen utama, yang dapat mempengaruhi efisiensi distribusi, biaya, dan harga jual produk³⁶ :

1) Distribusi Langsung (*Direct Distribution*)

Distribusi langsung terjadi ketika produsen menjual produk secara langsung kepada konsumen tanpa perantara. Contohnya, nelayan menjual ikan langsung ke konsumen di pasar atau melalui sistem pesanan langsung. Distribusi langsung cenderung menekan biaya perantara, menjaga kualitas produk, dan meningkatkan margin keuntungan produsen.

2) Distribusi Tidak Langsung (*Indirect Distribution*)

Distribusi tidak langsung menggunakan perantara, seperti pengepul, pedagang grosir, atau pengecer. Dalam konteks nelayan, ikan biasanya dijual ke pengepul atau pedagang pasar sebelum sampai ke konsumen akhir. Sistem ini mempermudah jangkauan pasar yang lebih luas, tetapi dapat menambah biaya dan mengurangi harga jual yang diterima produsen karena margin perantara.

3) Distribusi Multi-Tingkat (*Multiple Channel Distribution*)

Pola distribusi multi-tingkat melibatkan beberapa saluran distribusi sekaligus, misalnya kombinasi penjualan langsung ke konsumen lokal dan melalui pengepul untuk pasar yang lebih jauh. Strategi ini dapat memperluas jangkauan pasar sekaligus mengoptimalkan keuntungan, tetapi membutuhkan manajemen distribusi yang lebih kompleks.

³⁶ Philip Kotler, *Mark. Manag. Marketing Management*, 15 th ed (Pearson Education, 2019).

4. Harga Jual

Harga jual adalah jumlah uang yang dibebankan pada konsumen untuk memperoleh suatu produk atau jasa. Secara sederhana, harga jual mencerminkan nilai ekonomis yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu. Menurut Kotler & Armstrong, harga jual merupakan salah satu elemen penting dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) karena berperan menentukan pendapatan perusahaan sekaligus memengaruhi strategi penjualan dan posisi produk di pasar.³⁷

Selain itu, harga jual juga mencerminkan biaya produksi dan margin keuntungan yang ingin dicapai produsen. Harga jual yang tepat harus mempertimbangkan biaya pokok produksi (COGS/HPP), biaya distribusi, kondisi pasar, serta daya beli konsumen. Dengan kata lain, harga jual tidak hanya sekadar angka di pasar, tetapi merupakan hasil perhitungan strategis antara biaya, keuntungan, dan permintaan pasar.³⁸

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang umum digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga jual. Berikut ini beberapa indikator yang digunakan sebagai metode dalam penentuan harga jual yang sering diterapkan antara lain:

a. Metode Berbasis Biaya (*Cost Based Pricing*)

1) Penetapan Harga Biaya Plus (*Cost-Plus Pricing Method*)

Metode ini digunakan untuk menentukan harga jual per unit produk dengan cara menghitung seluruh biaya per unit kemudian menambahkan

³⁷ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, 17 th ed (Pearson Education, 2018).

³⁸ Stefani Marla Trianawati and Aris Edy Sarwono, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Surakarta," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 8, no. 2 (2025): 30–41.

jumlah tertentu untuk mencapai laba yang diinginkan, yang disebut margin. Dengan kata lain, biaya produksi menjadi dasar perhitungan harga, dan margin memastikan produsen memperoleh keuntungan. Penentuan harga jual produk berdasarkan *cost-plus pricing method* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total per Unit} + \text{Margin Keuntungan}$$

Metode ini relatif sederhana dan cocok diterapkan oleh produsen kecil, termasuk nelayan, karena langsung mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan.

2) Penetapan Harga *Mark Up* (*Mark Up Pricing Method*)

Metode *mark up* hampir sama dengan *cost-plus pricing*, namun lebih banyak digunakan oleh pedagang atau perusahaan perdagangan karena lebih sederhana dan cepat. Dalam metode ini, harga jual ditentukan dengan menambahkan *mark up* pada harga beli atau biaya perolehan produk. Penentuan harga jual produk berdasarkan *mark up pricing method* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + (\text{Harga Beli} \times \text{Persentase Mark Up})$$

Pendekatan *mark up pricing* memudahkan pedagang, termasuk pengepul ikan, untuk menetapkan harga jual secara cepat dan tetap memperoleh margin keuntungan tertentu, tanpa harus menghitung seluruh biaya operasional secara rinci.³⁹

b. Metode Berbasis Pasar (*Market Based Pricing*)

³⁹ Alexander Wirapraja et al., *Manajemen Pemasaran Perusahaan*, cet 1, vol. 6 (Yayasan Kita Menulis, 2021).

1) *Going-Rate Pricing*

Metode ini menetapkan harga jual dengan menyesuaikan harga yang berlaku di pasar atau harga pesaing. Produsen atau pedagang menetapkan harga serupa dengan harga umum yang diterapkan oleh pesaing agar tetap kompetitif. Dalam konteks nelayan, harga ikan di pasar tradisional sering mengikuti harga yang ditetapkan oleh pedagang lain atau pengepul di daerah tersebut.

2) *Competition-Oriented Pricing*

Pendekatan ini menekankan strategi harga berdasarkan kompetitor. Harga dapat ditetapkan sedikit lebih tinggi, sama, atau lebih rendah dari pesaing tergantung strategi bisnis yang diinginkan, misalnya untuk menarik konsumen atau menekankan kualitas produk. Nelayan bisa menggunakan strategi ini jika ingin menyesuaikan harga ikan dengan kualitas tangkapan yang lebih segar dibanding pesaing.

3) *Demand-Based Pricing (Price Skimming* atau *Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan)*

Harga ditetapkan berdasarkan tingkat permintaan konsumen. Saat permintaan tinggi dan pasokan terbatas, harga bisa lebih tinggi, saat permintaan menurun, harga diturunkan. Nelayan dapat menerapkan pendekatan ini saat musim tangkap ikan tertentu, di mana ketersediaan ikan memengaruhi harga jual.⁴⁰

4) *Value-Based Pricing*

⁴⁰ Alexander Wirapraja et al., *Manajemen Pemasaran Perusahaan*, cet 1, vol. 6 (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Metode penetapan harga yang didasarkan pada nilai atau manfaat yang dirasakan oleh konsumen terhadap suatu produk, bukan semata-mata pada biaya produksi atau harga pasar. Dalam metode ini, harga ditentukan oleh seberapa penting, bermanfaat, atau berkualitas suatu produk menurut pandangan konsumen. Jika konsumen merasa produk tersebut memberikan manfaat lebih, kualitas lebih baik, atau pengalaman yang lebih memuaskan, maka konsumen bersedia membayar dengan harga yang lebih tinggi, meskipun biaya pembuatannya tidak jauh berbeda dengan produk sejenis.⁴¹

Penetapan harga jual tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena dalam konsep Islam harga harus ditentukan dengan adil dan tidak berlebihan. Jika harga ditetapkan secara berlebihan, hal tersebut dapat digolongkan sebagai riba yang merupakan perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah SWT. Riba inilah hal yang harus dihindari dalam transaksi jual beli menurut ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut ini:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba.

⁴¹ E.R Taufik, *Konsep Inti Manajemen Pemasaran* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2023).

Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan meng haramkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)⁴²

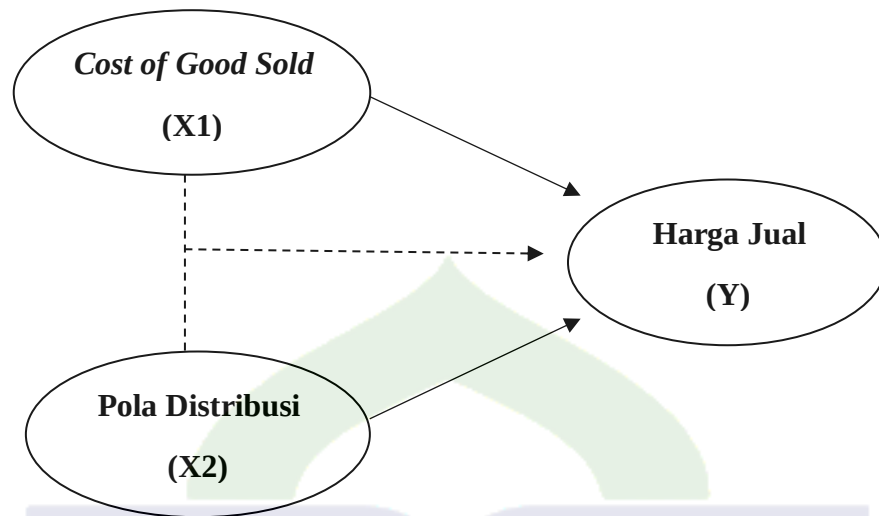
C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, kerangka pikir adalah gambaran atau model konseptual yang menunjukkan hubungan antarvariabel penelitian secara logis. Kerangka ini membantu peneliti untuk fokus pada masalah yang diteliti dan memudahkan pembaca memahami alur pemikiran penelitian, sehingga hubungan antara teori, konsep, dan variabel dapat terlihat dengan jelas.⁴³

Penelitian ini disusun dengan kerangka pikir mengenai bagaimana *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi memengaruhi harga jual ikan yang ditetapkan oleh nelayan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana COGS dan pola distribusi memengaruhi harga jual, yang pada akhirnya berdampak pada keuntungan nelayan dan kesejahteraan keluarga.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Baqarah [2]: 275.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta, 25th ed. (Bandung, 2017).



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

- | | |
|----------|-------------------------------------|
| X1 | : <i>Cost of Good Sold</i> (COGS) |
| X2 | : Pola Distribusi |
| Y | : Harga Jual |
| —→ | : Hubungan variabel secara parsial |
| - - - -> | : Hubungan variabel secara simultan |

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan sementara atau dugaan yang dibuat berdasarkan teori, penelitian sebelumnya, maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Hipotesis berfungsi sebagai prediksi yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara lebih jelas dan sistematis. Dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih

terarah karena setiap dugaan yang diajukan dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh.⁴⁴

Untuk memperjelas hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka berikut dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan landasan teori yang digunakan.

1. Hubungan X_1 (*Cost of Goods Sold*) terhadap Y (Harga Jual)

Menurut Horngren, *Cost of Goods Sold* (COGS) atau Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan dan memperoleh barang sampai siap dijual. Dalam konteks nelayan, COGS mencakup biaya operasional seperti bahan bakar, es, bekal melaut, perawatan alat tangkap, serta biaya tenaga kerja.

Secara teoritis, COGS berpengaruh positif terhadap harga jual, karena semakin tinggi biaya yang dikeluarkan dalam proses penangkapan ikan, maka nelayan cenderung menetapkan harga jual yang lebih tinggi untuk menutupi biaya tersebut dan memperoleh keuntungan. Hal ini sejalan dengan konsep *cost-based pricing*, yaitu harga jual ditentukan berdasarkan total biaya ditambah margin keuntungan. Namun, dalam kondisi pasar ikan yang bersifat fluktuatif dan cenderung ditentukan oleh tengkulak atau pengepul, pengaruh COGS tidak selalu optimal dalam menentukan harga jual. Artinya, walaupun COGS tinggi, harga jual bisa tetap rendah apabila kekuatan pasar tidak mendukung.

2. Hubungan X_2 (Pola Distribusi) terhadap Y (Harga Jual)

⁴⁴ Pinton Setya Mustafa Hafidz Gusdiyanto Andif Victoria et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, vol. 53 (Universitas Negeri Malang, 2020).

Pola distribusi adalah alur atau saluran penyaluran hasil tangkapan ikan dari nelayan hingga sampai ke konsumen akhir. Menurut Kotler & Keller, distribusi adalah proses pergerakan barang atau jasa melalui perantara yang tepat agar produk tersedia bagi konsumen yang membutuhkannya. Dalam sistem distribusi, terdapat kemungkinan adanya perantara seperti pengepul dan pedagang besar sebelum ikan sampai ke pasar.

Semakin panjang pola distribusi, semakin banyak pihak yang terlibat dalam proses penyaluran barang. Hal ini menyebabkan adanya pembagian keuntungan (*margin*) di setiap tingkat distribusi, sehingga harga yang diterima oleh nelayan sebagai produsen menjadi lebih rendah. Sebaliknya, jika pola distribusi lebih pendek atau langsung dari nelayan ke konsumen, maka harga jual yang diterima nelayan cenderung lebih tinggi karena tidak banyak potongan margin dari perantara. Oleh karena itu, pola distribusi memiliki hubungan negatif terhadap harga jual nelayan.

3. Hubungan X_1 (COGS) dan X_2 (Pola Distribusi) terhadap Y (Harga Jual) secara simultan

Menurut Kotler & Armstrong, harga jual merupakan salah satu elemen penting dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) karena berperan menentukan pendapatan perusahaan sekaligus memengaruhi strategi penjualan dan posisi produk di pasar. Harga jual hasil tangkapan ikan tidak hanya ditentukan oleh biaya produksi (COGS), tetapi juga dipengaruhi oleh sistem penyaluran atau distribusi barang di pasar. COGS berfungsi sebagai dasar dalam menentukan batas bawah harga jual, sedangkan pola distribusi memengaruhi bagaimana harga tersebut

terbentuk di pasar dan berapa bagian harga yang diterima oleh nelayan setelah melalui rantai distribusi.

Jika COGS meningkat tetapi pola distribusi tidak efisien (rantai panjang), maka harga yang diterima nelayan tidak selalu meningkat secara optimal. Sebaliknya, jika COGS dikelola dengan baik dan pola distribusi lebih efisien (lebih pendek), maka harga jual yang diterima nelayan dapat lebih baik dan lebih menguntungkan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berperan dalam menentukan harga jual hasil tangkapan nelayan.

Berdasarkan uraian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 (H1): *Cost of Goods Sold* (COGS) berpengaruh signifikan terhadap harga jual ikan nelayan.
- 2) Hipotesis 2 (H2): Pola distribusi berpengaruh signifikan terhadap harga jual ikan nelayan.
- 3) Hipotesis 3 (H3): COGS dan pola distribusi secara simultan berpengaruh terhadap harga jual ikan nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan populasi atau sampel, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik atau angka. Secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu.⁴⁵ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur variabel secara objektif dan memperoleh informasi yang terstruktur mengenai fenomena yang diamati.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian secara terstruktur berdasarkan kondisi yang ada, tanpa menarik kesimpulan di luar objek yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis perhitungan harga pokok penjualan (COGS), pola distribusi, dan penetapan harga jual ikan hasil tangkapan nelayan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata nelayan di Dusun Kajuangin dan faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan mereka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk

⁴⁵ Gebriella Zahira Salsabila, Rusydi A.Siroj, Win Afgani Fatimah, Dian Septaria, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

⁴⁶ Sudirman et al., *Metodologi Penelitian 1* (Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2023).

mengamati fenomena yang terjadi, sehingga data yang diperoleh valid dan mencerminkan kondisi nyata.⁴⁷ Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data primer yang relevan dengan masalah penelitian secara langsung dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data langsung dari nelayan di Dusun Kajuangin mengenai aktivitas penangkapan, pengolahan, distribusi, dan penetapan harga jual ikan. Pendekatan penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat, komprehensif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga analisis dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Lokasi ini dipilih karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, sehingga dapat memberikan data yang representatif terkait *Cost of Good Sold* (COGS), pola distribusi, dan harga jual hasil tangkapan ikan. Selain itu, Dusun Kajuangin memiliki karakteristik distribusi yang bervariasi, mulai dari penjualan langsung ke konsumen hingga melalui jalur pengecer atau pedagang perantara, sehingga memungkinkan penelitian ini mengamati pengaruh pola distribusi terhadap harga jual secara menyeluruh.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama bulan April hingga Mei 2026, yang merupakan periode aktif nelayan melakukan penangkapan dan penjualan

⁴⁷ Alamsyah Agit et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Media Sains Indonesia, 2023).

ikan. Waktu ini dipilih agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata operasional nelayan, termasuk biaya produksi, mekanisme distribusi, dan fluktuasi harga jual di pasar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berada di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, yang berjumlah 56 orang. Penetapan populasi tersebut didasarkan pada data nelayan yang memiliki kartu nelayan atau kartu elektronik KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan). Kartu nelayan atau e-KUSUKA digunakan sebagai dasar penentuan populasi karena menunjukkan bahwa individu tersebut terdaftar secara resmi sebagai nelayan aktif, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan mencerminkan kondisi nyata pelaku usaha perikanan di wilayah penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan akurat tanpa harus mengamati seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi sehingga setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden.⁴⁸ Sejumlah nelayan dari total populasi dipilih secara acak, sehingga sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili

⁴⁸ Miftachul Ulum, *Statistik 2* (Kepanjen - Malang: Parama Pendidikan, 2018).

populasi secara objektif dan meminimalkan bias dalam pengumpulan data penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat toleransi kesalahan (5% = 0,05)

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,05^2)}$$

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,0025)}$$

$$n = \frac{56}{1 + 0,14}$$

$$n = \frac{56}{1,14}$$

$$n = 49,12$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 49,12 yang kemudian dibulatkan menjadi 49 responden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.⁴⁹ Penyebaran kuesioner dilakukan melalui dua cara, yaitu secara online menggunakan *Google Form* bagi responden yang dapat mengaksesnya, serta dalam bentuk lembar kuesioner (kertas) bagi responden yang tidak dapat mengakses *Google Form*. Kemudian jawaban yang diberikan responden pada kuesioner tersebut diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Tabel 3.1 Skala Likert

Kategori Jawaban	Poin
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (TS)	4
Ragu-Ragu / Netral (N)	3
Tidak Setuju (S)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Observasi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan.⁵⁰ Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan memahami secara nyata kondisi, aktivitas, serta situasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait objek penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan sederhana nelayan, seperti catatan pembelian bahan baku dan daftar harga ikan di pasar (jika ada), serta foto kegiatan penangkapan, pengolahan, dan penjualan ikan. Teknik ini digunakan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sekaligus membantu peneliti memahami pola distribusi dan fluktuasi harga jual yang terjadi di lapangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah, penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti agar dapat diukur secara empiris dan jelas, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.⁵¹ Definisi ini menekankan bahwa variabel harus memiliki indikator yang spesifik agar penelitian tidak bersifat abstrak.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet Ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

- 1) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) (X1) dan pola distribusi (X2).
- 2) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu harga jual hasil tangkapan nelayan (Y).

1. Harga Pokok Produksi (*Cost of Good Sold* / COGS)

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan nelayan dalam proses memperoleh ikan hingga siap dijual. Skala perhitungannya meliputi:

a. Biaya Bahan Baku

Pengeluaran untuk memperoleh kebutuhan langsung dalam menangkap ikan, seperti bahan bakar perahu, jaring, pancing, atau perlengkapan tangkap lainnya.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengeluaran untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses penangkapan dan pengolahan ikan. Dalam konteks nelayan, biaya ini bisa berupa upah atau sistem bagi hasil jika melibatkan pekerja tambahan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Pengeluaran yang tidak dapat diatribusikan langsung pada ikan tertentu, tetapi tetap diperlukan agar proses produksi dan distribusi berjalan lancar. Contohnya termasuk perawatan perahu, listrik untuk pendinginan

atau penyimpanan ikan, serta biaya operasional lain yang mendukung kegiatan nelayan.

2. Pola Distribusi

Pola distribusi adalah mekanisme atau jalur yang digunakan nelayan dalam menjual ikan hasil tangkapannya ke konsumen atau pedagang perantara. Variabel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ikan didistribusikan dari nelayan ke pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi harga jual. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Distribusi Langsung (*Direct Distribution*)

Menggambarkan proses penyaluran hasil tangkapan ikan yang dilakukan secara langsung oleh nelayan kepada konsumen akhir tanpa melalui perantara, seperti penjualan di pasar maupun kepada individu atau keluarga yang membeli ikan untuk dikonsumsi sendiri.

b. Distribusi Tidak Langsung (*Indirect Distribution*)

Menggambarkan proses penyaluran hasil tangkapan ikan yang dilakukan melalui pihak perantara sebelum sampai ke konsumen akhir.

c. Distribusi Multi-Tingkat (*Multiple Channel Distribution*)

Menggambarkan proses penyaluran hasil tangkapan ikan yang menggunakan lebih dari satu saluran distribusi secara bersamaan, yaitu kombinasi antara penjualan langsung kepada konsumen akhir dan penyaluran melalui perantara untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

3. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah nilai yang ditetapkan oleh nelayan terhadap hasil tangkapan ikan yang dijual kepada konsumen atau pihak lain di pasar. Variabel

harga jual diukur berdasarkan persepsi nelayan terhadap penetapan harga hasil tangkapan yang dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan serta kondisi pasar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Harga Berbasis Biaya (*Cost-Based Pricing*)

Menggambarkan penentuan harga jual yang didasarkan pada biaya yang dikeluarkan dalam proses penangkapan ikan serta penambahan keuntungan yang diinginkan.

b. Penetapan Harga Berbasis Pasar (*Market-Based Pricing*)

Menggambarkan penentuan harga jual yang disesuaikan dengan kondisi pasar, seperti harga pesaing dan tingkat permintaan konsumen.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.⁵²

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disebarkan kepada responden. Kuesioner dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan waktu relatif singkat, serta menghasilkan informasi yang lebih objektif karena responden menjawab pertanyaan sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur aspek terkait biaya produksi, distribusi, dan penetapan harga hasil tangkapan nelayan. Instrumen ini dipilih agar data yang terkumpul dapat

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.

dianalisis secara kuantitatif, sehingga temuan penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. 2 Rumusan Indikator Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
<i>Cost of Good Sold (X1)</i>	Biaya Bahan Baku	Saya mempertimbangkan biaya bahan baku seperti umpan dan es dalam menentukan harga jual ikan.	Likert (1-5)
		Kenaikan biaya bahan baku menyebabkan harga jual ikan meningkat.	
		Perubahan harga bahan baku mempengaruhi penentuan harga jual ikan.	
		Biaya perbekalan selama melaut menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual ikan.	
	Biaya Tenaga Kerja	Biaya tenaga kerja (baik tenaga sendiri maupun ABK) mempengaruhi harga jual ikan.	Likert (1-5)
		Besarnya upah tenaga kerja menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual ikan.	
		Kenaikan biaya tenaga kerja menyebabkan harga jual ikan meningkat.	
		Pembagian hasil dengan tenaga kerja	

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
	Biaya Overhead	mempengaruhi harga jual ikan.	Likert (1-5)
		Biaya bahan bakar saat melaut mempengaruhi harga jual ikan.	
		Biaya perawatan kapal menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual ikan.	
		Biaya peralatan seperti jaring mempengaruhi harga jual ikan.	
		Pengeluaran operasional lainnya selama melaut mempengaruhi harga jual ikan.	
Pola Distribusi (X2)	Distribusi Langsung	Saya menjual hasil tangkapan langsung kepada konsumen tanpa perantara.	Likert (1-5)
		Penjualan langsung memberikan harga yang lebih menguntungkan bagi saya.	
		Saya lebih memilih menjual langsung dibandingkan melalui perantara.	
		Penjualan langsung memudahkan saya dalam menentukan harga jual ikan.	
		Saya menjual hasil tangkapan melalui perantara seperti tengkulak atau pedagang.	Likert (1-5)

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
	Distribusi Tidak Langsung	Perantara membantu saya dalam menjual hasil tangkapan dengan lebih cepat.	
		Harga jual ikan saya dipengaruhi oleh perantara.	
		Saya bergantung pada perantara dalam memasarkan hasil tangkapan.	
	Distribusi Multi-Tingkat	Hasil tangkapan saya melewati lebih dari satu perantara sebelum sampai ke konsumen.	Likert (1-5)
		Semakin banyak perantara, harga jual yang saya terima semakin rendah.	
		Rantai distribusi yang panjang mempengaruhi keuntungan yang saya peroleh	
		Banyaknya pihak yang terlibat dalam distribusi mempengaruhi harga jual ikan.	
Harga Jual (Y)	Metode Berbasis Biaya	Saya menentukan harga jual ikan dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan saat melaut.	Likert (1-5)
		Saya menentukan harga jual dengan menambahkan keuntungan dari biaya yang saya keluarkan.	
		Saya menaikkan harga jual jika biaya melaut naik.	

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
	Metode Berbasis Pasar	Saya menentukan harga jual ikan berdasarkan harga pasar yang berlaku.	Likert (1-5)
		Saya menyesuaikan harga jual dengan harga pedagang atau nelayan lain.	
		Permintaan pasar mempengaruhi harga jual ikan yang saya tetapkan.	
		Saat hasil tangkapan sedikit, saya menaikkan harga jual ikan.	
		Saya dapat menetapkan harga lebih tinggi jika kualitas ikan lebih baik.	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data juga bisa diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, kuesioner dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³ Tahapan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.⁵⁴ Melalui teknik ini,

⁵³ M.A Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press, 2021).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020).

peneliti dapat mengetahui nilai dari variabel independen maupun variabel dependen. Analisis ini juga memberikan gambaran awal terhadap masing-masing variabel dalam penelitian, di mana setiap variabel dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.⁵⁵ Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat memahami karakteristik dari setiap variabel yang diteliti.

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian, yaitu COGS, pola distribusi, dan harga jual hasil tangkapan nelayan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel yang diukur.⁵⁶ Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor item dan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05.⁵⁷ Dengan demikian, semakin tinggi korelasi antara item dengan skor total, maka semakin baik item tersebut dalam mengukur variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang pada kondisi yang sama. Dengan kata lain, uji reliabilitas

⁵⁵ Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian* (Penerbit P4I, 2023).

⁵⁶ Nilda Miftahul Janna, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," no. 18210047 (n.d.).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.

bertujuan untuk melihat tingkat kestabilan dan keandalan jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima.⁵⁸ Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, yaitu COGS, pola distribusi, dan harga jual hasil tangkapan nelayan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda agar hasil pengujian dapat valid.⁵⁹ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁰

⁵⁸ Dodi Devianto Livia Amanda, Ferra Yanuar, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang" VIII, no. 1 (2019): 179–88.

⁵⁹ Samirah Dunakhri, "Uji Reliabilitas Dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan," 2018, 249–52.

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan yang sangat kuat atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model dikatakan mengalami multikolinearitas jika beberapa atau seluruh variabel independen memiliki hubungan linear yang sangat erat. Untuk mendeteksinya, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.⁶¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk memeriksa apakah kesalahan prediksi dalam model regresi memiliki varians yang sama atau tidak, dan untuk mengeceknya bisa digunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat hubungan antara variabel independen dan residual absolut (selisih antara nilai asli Y dan nilai prediksi yang diubah menjadi angka positif) jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, berarti tidak ada heteroskedastisitas dan model regresi aman digunakan.⁶²

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana *Cost of Goods Sold* (X_1) dan Pola Distribusi (X_2) memengaruhi Harga Jual (Y), baik secara parsial maupun simultan. Metode ini

⁶¹ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L.])" 14, no. 3 (2020): 333–42.

⁶² Gun Mardiatmoko.

juga memungkinkan prediksi nilai harga jual berdasarkan kombinasi kedua variabel bebas. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana *Cost of Goods Sold* (X_1) dan Pola Distribusi (X_2) memengaruhi Harga Jual (Y), baik secara parsial maupun simultan. Metode ini juga memungkinkan prediksi nilai harga jual berdasarkan kombinasi kedua variabel bebas. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga jual

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = *Cost of Good Sold* (COGS)

X_2 = Pola distribusi

e = Error atau tingkat kesalahan

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat pengaruh COGS (X_1) dan Pola Distribusi (X_2) terhadap Harga Jual (Y). Hipotesis parsial yang diajukan adalah:

Hipotesis 1

- 1) H_0 : *Cost of Goods Sold* (COGS) tidak berpengaruh terhadap Harga Jual.
- 2) H_1 : *Cost of Good Sold* (COGS) berpengaruh terhadap harga jual.

Hipotesis 2

- 1) H_0 : Pola Distribusi tidak berpengaruh terhadap Harga Jual.
- 2) H_2 : Pola distribusi berpengaruh terhadap harga jual.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1/H_2 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1/H_2 ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diuji adalah *Cost of Goods Sold* (X_1) dan pola distribusi (X_2), sedangkan variabel dependen adalah harga jual (Y).

Hipotesis simultan:

- 1) H_0 : COGS dan pola distribusi tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga jual.
- 2) H_3 : COGS dan pola distribusi berpengaruh secara simultan terhadap harga jual.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya COGS dan pola distribusi berpengaruh secara simultan terhadap harga jual.
- 2) Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya COGS dan pola distribusi tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga jual.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1:

- 1) $R^2 = 0 \rightarrow$ variabel independen tidak menjelaskan variabel dependen sama sekali.
- 2) $R^2 = 1 \rightarrow$ variabel independen menjelaskan sepenuhnya variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi harga jual yang dapat dijelaskan oleh COGS dan pola distribusi.

7. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah *Cost of Goods Sold* (COGS) (X_1) dan pola distribusi (X_2), sedangkan variabel dependen adalah harga jual ikan (Y). Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel X), peneliti menggunakan uji koefisien korelasi berganda karena korelasi berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji tersebut digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu harga jual hasil tangkapan nelayan secara bersama-sama.

Hipotesis Korelasi:

- 1) H_0 : COGS dan pola distribusi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga jual ikan.
- 2) H_1 : COGS dan pola distribusi memiliki hubungan yang signifikan dengan harga jual ikan.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara COGS dan pola distribusi dengan harga jual ikan.
- 2) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara COGS dan pola distribusi dengan harga jual ikan.

Dalam penelitian ini, interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kriteria tingkat hubungan koefisien korelasi (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2020)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sabbang Paru merupakan salah satu dari 16 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak sekitar 45 km dari ibu kota Kabupaten Pinrang dan sekitar 2 km dari Kantor Camat Kecamatan Lembang. Secara administratif, Desa Sabbang Paru terdiri atas dua dusun, yaitu Dusun Kajuangin yang terdiri dari 4 (empat) RK dan Dusun Kanipang yang terdiri dari 2 (dua) RK. Desa Sabbang Paru memiliki luas wilayah sekitar 13,11 km². Berdasarkan data desa, jumlah penduduk Desa Sabbang Paru mencapai 2.698 jiwa dengan 838 kepala keluarga (KK) dan 349 pasangan usia subur (PUS).

Desa Sabbang Paru memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah. Secara geografis, desa ini terletak di kawasan pesisir yang memberikan potensi besar pada sektor kelautan dan perikanan, seperti pantai dan hasil laut. Kondisi tersebut turut memengaruhi mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan petani. Selain potensi laut, Desa Sabbang Paru juga memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas yang dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan bercocok tanam dan beternak sapi. Pemanfaatan sumber daya lahan tidak hanya terbatas pada sektor pertanian dan peternakan, tetapi juga berkembang pada sektor perikanan melalui pengelolaan tambak ikan air tawar.

Sebagai bentuk dukungan terhadap sektor perikanan, Pemerintah Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang melaksanakan program perikanan berupa pemberian Kartu KUSUKA kepada nelayan dan petani ikan pada Rabu, 21 Agustus 2024. Kartu KUSUKA merupakan singkatan dari Kartu Pelaku Utama Sektor

Kelautan dan Perikanan yang berfungsi sebagai identitas tunggal bagi pelaku utama di sektor kelautan dan perikanan. Pelaku utama yang dimaksud meliputi nelayan, pembudidaya ikan, petambak garam, pengolah ikan, hingga pemasar ikan yang mengelola kegiatan usaha kelautan dan perikanan dari hulu hingga hilir.

B. Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Dari seluruh kuesioner yang terkumpul, dilakukan proses pemeriksaan untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian data sehingga dapat digunakan dalam analisis penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebagai nelayan. Adapun karakteristik responden tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	49	100%
Total		49	100

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa seluruh responden yang menjadi sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 49 orang atau 100% dari total responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas nelayan di lokasi penelitian didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	21-30 tahun	2	4.1%
2.	31-40 tahun	13	26.5%
3.	41-50 tahun	19	38.8%
4.	>50 tahun	15	30.6%
Total		49	100

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa responden dengan usia 41–50 tahun merupakan kelompok yang paling banyak, yaitu sebanyak 19 orang (38,8%). Selanjutnya, responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 15 orang (30,6%), responden berusia 31–40 tahun sebanyak 13 orang (26,5%), dan responden berusia 21–30 tahun sebanyak 2 orang (4,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas nelayan di Dusun Kajuangin berada pada usia produktif hingga usia matang dalam bekerja, sehingga masih mampu menjalankan aktivitas penangkapan ikan secara optimal.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	SD	25	51.0%
2.	SMP	12	24.5%
3.	SMA	12	24.5%
Total		49	100

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 25 orang (51,0%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing berjumlah 12 orang

(24,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenjang pendidikan dasar.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Nelayan

No.	Kategori	Responden	Persentase
1.	< 5 tahun	1	2.0%
2.	6-10 tahun	8	16.3%
3.	11-15 tahun	6	12.2%
4.	16-20 tahun	13	26.5%
5.	> 20 tahun	21	42.9%
Total		49	100

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa mayoritas responden telah bekerja sebagai nelayan selama lebih dari 20 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (42,9%). Selanjutnya, responden yang telah bekerja selama 16–20 tahun berjumlah 13 orang (26,5%), responden dengan masa kerja 6–10 tahun sebanyak 8 orang (16,3%), responden dengan masa kerja 11–15 tahun sebanyak 6 orang (12,2%), dan responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 1 orang (2,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan profesinya sebagai nelayan.

2. Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Cost of Goods Sold* (COGS), Pola Distribusi, dan Harga Jual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel

	<i>Cost of Good Sold</i> (X1)	Pola Distribusi (X2)	Harga Jual (Y)
N	49	49	49
Minimum	20	31	21
Maksimum	40	49	30
Mean	28.86	37.88	25.20
Std. Daviasi	3.905	3.661	2.217

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari 49 responden, variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) (X1) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata (*mean*) variabel COGS adalah sebesar 28,86 dengan standar deviasi sebesar 3,905. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel COGS berada pada angka 28,86 dengan tingkat penyebaran data sebesar 3,905 dari nilai rata-ratanya.

Variabel Pola Distribusi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 49. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 37,88 dengan standar deviasi sebesar 3,661. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel Pola Distribusi adalah 37,88 dengan tingkat penyebaran data sebesar 3,661 dari nilai rata-ratanya.

Sementara itu, variabel Harga Jual (Y) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,20 dengan standar deviasi sebesar 2,217. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel Harga Jual berada pada angka 25,20 dengan tingkat penyebaran data sebesar 2,217 dari nilai rata-ratanya.

Secara umum, nilai standar deviasi pada seluruh variabel penelitian lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya (*mean*). Kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar.

3. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur validitas setiap item pernyataan pada variabel *Cost of Goods Sold* (COGS), pola distribusi, dan harga jual hasil tangkapan nelayan. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 49 responden, maka diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2 = 47$. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2816. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2816). Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Validitas *Cost of Good Sold* (X1)

Variabel	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
X1.1	0,560 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X1.2	0,516 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X1.3	0,559 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid

X1.4	0,468 > 0,281	0,001 < 0,05	Valid
X1.5	0,448 > 0,281	0,001 < 0,05	Valid
X1.6	0,644 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X1.7	0,586 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X1.8	0,502 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) (X_1), diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,2816) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria pengujian validitas sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4.7 Uji Validitas Pola Distribusi (X₂)

Variabel	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
X2.1	0,347 > 0,281	0,014 < 0,05	Valid
X2.2	0,528 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X2.3	0,545 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X2.4	0,324 > 0,281	0,023 < 0,05	Valid
X2.5	0,484 > 0,281	0,001 < 0,05	Valid
X2.6	0,473 > 0,281	0,001 < 0,05	Valid
X2.7	0,559 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X2.8	0,405 > 0,281	0,004 < 0,05	Valid
X2.9	0,519 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
X2.10	0,398 > 0,281	0,005 < 0,05	Valid

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Pola Distribusi (X₂), diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,2816) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria pengujian validitas sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Pola Distribusi (X₂) layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4.8 Uji Validitas Harga Jual (Y)

Variabel	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Y.1	0,426 > 0,281	0,002 < 0,05	Valid
Y.2	0,583 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
Y.3	0,518 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
Y.4	0,618 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
Y.5	0,416 > 0,281	0,003 < 0,05	Valid
Y.6	0,503 > 0,281	0,000 < 0,05	Valid
Y.7	0,420 > 0,281	0,003 < 0,05	Valid

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Harga Jual (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,2816) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria pengujian validitas sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Harga Jual (Y) layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan secara berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program SPSS. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Semakin

tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
<i>Cost of Good Sold</i>	0.720	8	Reliabel
Pola Distribusi	0.634	10	Reliabel
Harga Jual	0.657	6	Reliabel

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas, yaitu memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik dalam mengukur masing-masing variabel.

Pada variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) (X1) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,720. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X1 memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data penelitian. Selanjutnya, pada variabel Pola Distribusi (X2) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,634. Nilai tersebut juga telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X2 konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

Kemudian pada variabel Harga Jual (Y), pada awalnya terdapat 7 item pernyataan yang digunakan setelah uji validitas. Namun berdasarkan hasil uji reliabilitas, ditemukan bahwa terdapat item yang menyebabkan rendahnya nilai *Cronbach's Alpha* berdasarkan analisis "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*". Oleh

karena itu, dilakukan penghapusan item yang tidak mendukung konsistensi instrumen sehingga jumlah item pada variabel Y menjadi 6 item. Setelah penyesuaian tersebut, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,657 yang menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Y telah reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*), di mana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17236491
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.079
	Negative	.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.532
	99% Confidence Interval	
	Lower bound	.519
	Upper bound	.
a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction. d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak

digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Cost of Good Sold</i> (COGS)	.695	1.439
Pola Distribusi	.695	1.439

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,695, yang berarti lebih besar dari 0,10 ($0,695 > 0,10$). Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah sebesar 1,439, yang berarti lebih kecil dari 10 ($1,439 < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan prediksi dalam model regresi memiliki varians yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan

meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.075	1.801		1.708	.094
<i>Cost of Good Sold (COGS)</i>	-.024	.052	-.082	-.468	.642
Pola Distribusi	-.015	.056	-.046	-.262	.795

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel *Cost of Goods Sold (COGS)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,642 > 0,05$ dan variabel Pola Distribusi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,795 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

5. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Uji koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah berdasarkan

nilai signifikansi (*Sig. F Change*), yaitu apabila nilai *Sig. F Change* $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan apabila nilai *Sig. F Change* $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil uji koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Sig. F Change
1	.200 ^a	.040	.391

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai R sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi secara simultan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan berada pada tingkat hubungan yang sangat lemah. Selanjutnya, berdasarkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,391 yang lebih besar dari 0,05 (*Sig. F Change* $\geq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (COGS dan pola distribusi) secara simultan dengan variabel dependen yaitu harga jual hasil tangkapan nelayan.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji koefisien regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	24.623	3.391		7.262	<0,001
<i>Cost of Good Sold (COGS)</i>	-.129	.098	-.228	-1.316	.195
Pola Distribusi	.114	.105	.188	1.086	.283

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14, terlihat konstanta (a) sebesar 24,623, koefisien regresi *Cost of Goods Sold* (X_1) sebesar -0,129 dan koefisien regresi Pola Distribusi (X_2) sebesar 0,114. Dari nilai tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,623 - 0,129X_1 + 0,114X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 24,623 menunjukkan bahwa apabila variabel *Cost of Goods Sold* (X_1) dan Pola Distribusi (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Harga Jual (Y) sebesar 24,623.
- Koefisien regresi *Cost of Goods Sold* (X_1) sebesar -0,129 menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Artinya, setiap peningkatan *Cost of Goods*

Sold sebesar 1 satuan akan menurunkan Harga Jual sebesar 0,129 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Koefisien regresi Pola Distribusi (X_2) sebesar 0,114 menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, setiap peningkatan Pola Distribusi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Jual sebesar 0,114 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel *Cost of Goods Sold* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,195 dan variabel Pola Distribusi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,283. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cost of Goods Sold* dan Pola Distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual secara parsial.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi terhadap variabel dependen, yaitu Harga Jual. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	24.623	3.391		7.262	<0,001
<i>Cost of Good Sold (COGS)</i>	-.129	.098	-.228	-1.316	.195
Pola Distribusi	.114	.105	.188	1.086	.283

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi variabel *Cost of Goods Sold (COGS)* sebesar 0,195 dan variabel Pola Distribusi sebesar 0,283. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial *Cost of Goods Sold (COGS)* dan Pola Distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual. Untuk mengetahui hasil pengujian masing-masing hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh *Cost of Goods Sold (COGS)* terhadap Harga Jual

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi *Cost of Goods Sold (COGS)* sebesar 0,195. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,195 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, *Cost of Goods Sold (COGS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual.

2) Pengaruh Pola Distribusi terhadap Harga Jual

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi Pola Distribusi sebesar 0,283. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,283 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, Pola Distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Jual. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.439	2	4.720	.958	.391 ^b
	Residual	226.520	46	4.924		
	Total	235.959	48			
a. Dependent Variable: Harga Jual						
b. Predictors: (Constant), Pola Distribusi, <i>Cost of Good Sold</i> (COGS)						

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,391. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,391 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi dalam menjelaskan variabel Harga Jual. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	-.002	2.219
a. Predictors: (Constant), Pola Distribusi, <i>Cost of Good Sold</i> (COGS)				

Sumber: Output data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27

Berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi mampu menjelaskan variasi Harga Jual sebesar 4%. Sementara itu, sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Dengan demikian, kontribusi variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi terhadap Harga Jual tergolong rendah.

C. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penentuan *Cost of Good Sold* (COGS) dan Pola Distribusi terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penentuan *Cost of Good Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 orang nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil karakteristik responden, diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 49 orang (100%), yang menunjukkan bahwa aktivitas nelayan di lokasi penelitian didominasi oleh laki-laki. Dari segi usia, responden paling banyak berada pada kelompok usia 41–50 tahun yaitu sebanyak 19

orang (38,8%), diikuti usia lebih dari 50 tahun sebanyak 15 orang (30,6%), usia 31–40 tahun sebanyak 13 orang (26,5%), dan usia 21–30 tahun sebanyak 2 orang (4,1%), yang menunjukkan bahwa mayoritas nelayan berada pada usia produktif hingga matang. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 25 orang (51,0%), sedangkan sisanya berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing sebanyak 12 orang (24,5%), sehingga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih didominasi jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden telah berprofesi sebagai nelayan lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 21 orang (42,9%), yang menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang penangkapan ikan.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi linear berganda telah memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga layak digunakan dalam menganalisis pengaruh penentuan *Cost of Good Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cost of Goods Sold* (COGS) terhadap Penentuan Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Cost of Goods Sold (COGS) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses memperoleh dan menghasilkan produk hingga siap dijual. Dalam kegiatan perikanan tangkap, COGS mencakup berbagai biaya operasional yang dikeluarkan nelayan, seperti biaya bahan bakar, es batu, bekal melaut, perawatan alat tangkap, serta biaya tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam proses penangkapan ikan, maka harga jual yang ditetapkan cenderung semakin tinggi untuk menutupi biaya tersebut dan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji parsial (uji t) pada Tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) sebesar 0,195. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,195 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* (COGS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Menurut Horngren, *Cost of Goods Sold* (COGS) mencerminkan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi salah satu dasar dalam penentuan harga jual.⁶³ Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut tidak sepenuhnya terjadi pada nelayan di Dusun Kajuangin. Meskipun nelayan mengeluarkan berbagai biaya operasional seperti bahan bakar, es batu, bekal melaut, biaya tenaga kerja, serta biaya perawatan perahu dan alat tangkap, besarnya biaya tersebut tidak menjadi faktor utama dalam menentukan harga jual

⁶³ Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*.

hasil tangkapan. Harga jual ikan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi pasar, jumlah hasil tangkapan, permintaan konsumen, serta harga yang berlaku pada saat transaksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soraya Ramadani dkk. yang menunjukkan bahwa penentuan harga ikan cenderung ditentukan oleh pedagang dan bersifat tidak menentu karena dipengaruhi oleh kondisi pasar serta proses tawar-menawar.⁶⁴ Temuan tersebut mengindikasikan bahwa harga jual hasil tangkapan tidak sepenuhnya ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan nelayan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dalam proses pemasaran. Kondisi tersebut dapat menjelaskan hasil penelitian ini, di mana *Cost of Goods Sold* (COGS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya biaya operasional yang dikeluarkan nelayan bukan satu-satunya pertimbangan dalam menentukan harga jual hasil tangkapan.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan di Dusun Kajuangin, sebagian besar nelayan menyatakan bahwa harga jual hasil tangkapan lebih banyak mengikuti harga pasar dan harga yang ditetapkan oleh pengepul. Meskipun nelayan telah memperhitungkan berbagai biaya operasional seperti bahan bakar, es batu, bekal melaut, dan perawatan alat tangkap, harga jual ikan tidak selalu dapat disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan *Cost of Goods Sold* (COGS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan.

⁶⁴ Soraya Ramadani, Jasmani Ghadi, "Analisis Pola Distribusi Dan Penetapan Harga Hasil Tangkapan Ikan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Labuang Maros Analysis of Distribution Pattern and Price Determination of Fish Catches at Labuang Maros Fish Landing Base."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme penentuan harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin berbeda dengan konsep penentuan harga jual pada umumnya yang menjadikan biaya sebagai dasar utama penetapan harga. Dalam kegiatan penangkapan ikan, nelayan tidak memiliki keleluasaan untuk menentukan harga sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan karena harga jual lebih banyak ditentukan oleh kondisi pasar yang berlaku pada saat hasil tangkapan dipasarkan. Ketika hasil tangkapan ikan melimpah, harga cenderung mengalami penurunan meskipun biaya operasional yang dikeluarkan nelayan tetap tinggi. Sebaliknya, pada saat hasil tangkapan berkurang dan permintaan meningkat, harga ikan dapat mengalami kenaikan walaupun biaya yang dikeluarkan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan harga jual lebih dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran dibandingkan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan nelayan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penentuan harga jual hasil tangkapan nelayan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan faktor internal usaha. Faktor eksternal tersebut meliputi kondisi cuaca, musim penangkapan ikan, jumlah pasokan ikan yang tersedia di pasar, tingkat permintaan konsumen, serta kebijakan harga yang diterapkan oleh pengepul. Oleh karena itu, meskipun nelayan telah mengeluarkan biaya operasional yang berbeda-beda dalam setiap kegiatan penangkapan, perbedaan biaya tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan harga jual hasil tangkapan. Dengan demikian, *Cost of Goods Sold* (COGS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

2. Pengaruh Pola Distribusi terhadap Penentuan Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Pola distribusi merupakan jalur yang ditempuh suatu produk dari produsen hingga sampai kepada konsumen akhir. Dalam kegiatan perikanan, pola distribusi berperan dalam menyalurkan hasil tangkapan nelayan kepada konsumen baik melalui pengepul, pedagang perantara, maupun saluran distribusi lainnya. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel Pola Distribusi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 37,88 dengan standar deviasi sebesar 3,661. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel Pola Distribusi adalah sebesar 37,88 dengan tingkat penyebaran data sebesar 3,661 dari nilai rata-ratanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji parsial (uji t) pada Tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi variabel Pola Distribusi sebesar 0,283. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,283 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Pola Distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Menurut Kotler dan Keller, distribusi merupakan proses pergerakan barang atau jasa melalui perantara yang tepat agar produk tersedia bagi konsumen yang membutuhkannya.⁶⁵ Selain itu, *Food and Agriculture Organization* (FAO) menyatakan bahwa distribusi hasil perikanan yang efisien dapat membantu menjaga kualitas produk, mempercepat perputaran hasil tangkapan, serta

⁶⁵ Philip Kotler, *Mark. Manag.*

mempertahankan harga jual yang optimal.⁶⁶ Teori tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi memiliki peran penting dalam proses pemasaran dan berpotensi memengaruhi harga jual. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan. Dengan demikian, pola distribusi yang diterapkan nelayan belum menjadi faktor utama yang menentukan harga jual hasil tangkapan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Soraya Ramadani dkk. yang menunjukkan bahwa penentuan harga ikan lebih banyak dipengaruhi oleh pedagang dan kondisi pasar melalui proses tawar-menawar.⁶⁷ Temuan tersebut mengindikasikan bahwa harga jual hasil tangkapan tidak hanya dipengaruhi oleh pola distribusi yang digunakan, tetapi juga oleh faktor lain dalam mekanisme pemasaran. Kondisi tersebut dapat menjelaskan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pola distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvi Qodrunnada dan Hafiludin yang menunjukkan bahwa distribusi hasil tangkapan nelayan melibatkan berbagai rantai distribusi sebelum sampai kepada konsumen. Temuan tersebut menggambarkan bahwa nelayan memiliki beberapa alternatif saluran dalam memasarkan hasil tangkapannya. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan di Dusun Kajuangin, sebagian besar nelayan lebih

⁶⁶ Food and Agriculture Organization (FAO), *The State of World Fisheries and Aquaculture 2016*.

⁶⁷ Soraya Ramadani, Jasmani Ghadi, "Analisis Pola Distribusi Dan Penetapan Harga Hasil Tangkapan Ikan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Labuang Maros Analysis of Distribution Pattern and Price Determination of Fish Catches at Labuang Maros Fish Landing Base."

memilih menjual ikan secara langsung dibandingkan melalui pengepul karena nelayan masih dapat ikut menentukan harga jual meskipun harus menyesuaikan dengan harga pasar yang berlaku.

Selain itu, nelayan biasanya menjual hasil tangkapan kepada pengepul ketika jumlah tangkapan melimpah atau pada saat musim kurang baik agar ikan dapat segera terjual. Sebagian nelayan juga menjual hasil tangkapannya kepada pedagang di pasar untuk dipasarkan kembali kepada konsumen. Meskipun terdapat beberapa jalur distribusi yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan saluran distribusi yang digunakan nelayan belum mampu memberikan perbedaan harga jual yang signifikan, karena harga jual tetap cenderung mengikuti harga pasar yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola distribusi yang digunakan nelayan belum menjadi faktor utama dalam menentukan harga jual hasil tangkapan. Meskipun nelayan menjual hasil tangkapan melalui saluran yang berbeda, baik secara langsung kepada konsumen, kepada pedagang pasar, maupun kepada pengepul, harga jual yang diterima tetap cenderung mengikuti harga pasar yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan saluran distribusi yang digunakan nelayan belum mampu menciptakan perbedaan harga yang signifikan. Dengan demikian, harga jual hasil tangkapan lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar, tingkat permintaan konsumen, dan jumlah pasokan ikan yang tersedia dibandingkan dengan pola distribusi yang digunakan nelayan.

3. Pengaruh Penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Cost of Goods Sold (COGS) dan Pola Distribusi merupakan dua faktor yang secara teoritis dapat memengaruhi harga jual suatu produk. *Cost of Goods Sold* (COGS) berkaitan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses memperoleh dan menghasilkan produk hingga siap dipasarkan, sedangkan Pola Distribusi berkaitan dengan proses penyaluran produk dari produsen kepada konsumen. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji simultan (uji F) pada Tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,321 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Menurut Kotler dan Armstrong, harga jual merupakan salah satu elemen penting dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) karena berperan dalam menentukan pendapatan serta memengaruhi strategi penjualan dan posisi produk di pasar.⁶⁸ Dalam praktiknya, harga jual dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar usaha. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan. Temuan

⁶⁸ Philip Kotler, Kevin Lane Keller, and Alexander Chernev, "Marketing Management, 16th Edition," Pearson 16, berilu (2016).

tersebut menunjukkan bahwa harga jual hasil tangkapan nelayan tidak hanya ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan maupun pola distribusi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,040 atau 4%. Hal ini berarti bahwa variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi hanya mampu menjelaskan variasi harga jual hasil tangkapan nelayan sebesar 4%, sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rendahnya nilai koefisien determinasi tersebut memperkuat hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa COGS dan Pola Distribusi bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 4% menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan harga jual hasil tangkapan nelayan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme pembentukan harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi cuaca, musim penangkapan ikan, jumlah hasil tangkapan yang diperoleh nelayan, tingkat permintaan konsumen, serta harga pasar yang berlaku pada saat transaksi. Ketika jumlah hasil tangkapan meningkat, harga ikan cenderung mengalami penurunan akibat melimpahnya pasokan. Sebaliknya, ketika hasil tangkapan berkurang dan permintaan pasar meningkat, harga ikan dapat mengalami kenaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga jual hasil tangkapan nelayan lebih banyak

dipengaruhi oleh mekanisme pasar dibandingkan oleh biaya operasional maupun pola distribusi yang digunakan nelayan.

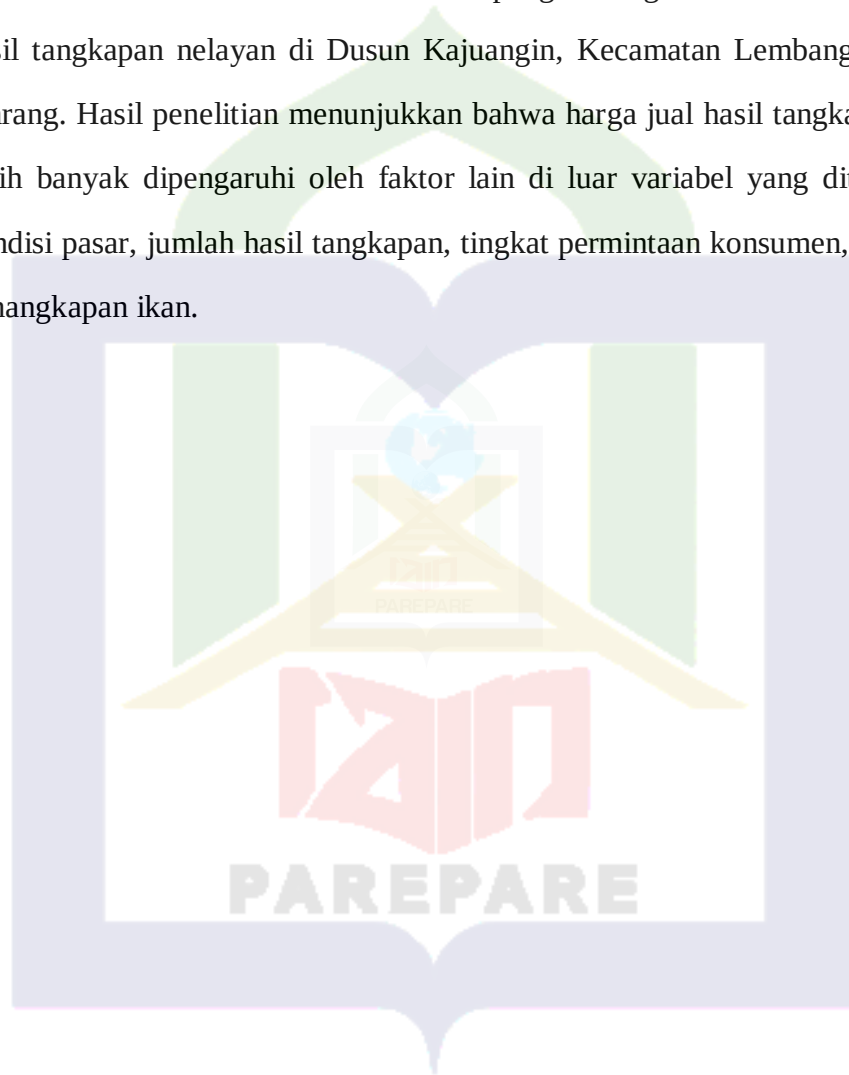
Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soraya Ramadani dkk. yang menunjukkan bahwa harga jual hasil tangkapan ikan tidak hanya dipengaruhi oleh biaya dan saluran pemasaran, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah tangkapan, permintaan konsumen, kondisi pasar, lembaga pemasaran, serta musim penangkapan.⁶⁹ Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan. Rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 4% juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan harga jual hasil tangkapan nelayan.

Berdasarkan hasil survei lapangan, harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin cenderung mengikuti harga pasar yang berlaku pada saat transaksi. Meskipun nelayan telah memperhitungkan berbagai biaya operasional dalam kegiatan penangkapan ikan, harga jual yang ditetapkan tetap menyesuaikan kondisi pasar, jumlah hasil tangkapan, serta tingkat permintaan konsumen. Selain itu, nelayan menggunakan berbagai saluran distribusi dalam memasarkan hasil tangkapannya, baik secara langsung kepada konsumen, melalui pengepul, maupun melalui pedagang di pasar. Namun, perbedaan saluran distribusi tersebut tidak menyebabkan perbedaan harga jual yang signifikan karena harga yang terbentuk tetap mengacu pada harga pasar yang berlaku. Kondisi ini menjelaskan mengapa

⁶⁹ Soraya Ramadani, Jasmani Ghadi, "Analisis Pola Distribusi Dan Penetapan Harga Hasil Tangkapan Ikan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Labuang Maros Analysis of Distribution Pattern and Price Determination of Fish Catches at Labuang Maros Fish Landing Base."

Cost of Goods Sold (COGS) dan Pola Distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual hasil tangkapan nelayan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kondisi pasar, jumlah hasil tangkapan, tingkat permintaan konsumen, serta musim penangkapan ikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Cost of Goods Sold* (COGS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan nelayan dalam kegiatan penangkapan belum menjadi faktor utama dalam menentukan harga jual hasil tangkapan.
2. Pola Distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan saluran distribusi yang digunakan nelayan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan.
3. *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual hasil tangkapan nelayan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kondisi pasar, jumlah hasil tangkapan, tingkat permintaan konsumen, dan musim penangkapan.

4. Variabel *Cost of Goods Sold* (COGS) dan Pola Distribusi hanya mampu menjelaskan variasi harga jual hasil tangkapan nelayan sebesar 4%, sedangkan 96% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Cost of Goods Sold* (COGS) dan pola distribusi terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi nelayan, diharapkan tetap memperhatikan pencatatan biaya operasional seperti bahan bakar, es batu, perawatan alat tangkap, serta biaya lainnya agar dapat mengetahui secara lebih jelas besaran biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan penangkapan ikan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual.
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada nelayan terkait manajemen biaya dan pemasaran hasil tangkapan agar nelayan memiliki kemampuan dalam menentukan harga jual yang lebih baik dan stabil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap harga jual hasil tangkapan nelayan seperti jumlah hasil tangkapan, kondisi pasar, permintaan konsumen, musim penangkapan, serta kualitas ikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga jual

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Alamsyah Agit, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Media Sains Indonesia, 2023.

Alexander Wirapraja, et al. *Manajemen Pemasaran Perusahaan*. Cet 1. Vol. 6. Yayasan Kita Menulis, 2021.

BPS. “Volume Produksi Dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Di Provinsi Sulawesi Selatan, 2024.” *Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan*, 2025.

Charles T. Horngren. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 14th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2012.

Charles T. Horngren. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis 14th Edition*. Pearson Education, 2012.

David Pangaribuan, Amor Marundha. *Akuntansi Biaya*. Pena Persada, 2022.

Dina Satriani. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 2 (2020).

Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. “Statistik Sumber Daya Laut Dan Pesisir 2024.” *Badan Pusat Statistik* 21 (2024).

Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press, 2021.

Dunakhri, Samirah. “Uji Reliabilitas Dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan,” 2018.

E.R Taufik. *Konsep Inti Manajemen Pemasaran*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2023.

Fikri Satrio Darmo. “Analisis Efisiensi Distribusi Produk Pada UMKM Krupuk Jaya Pesona Menggunakan Metode North West Corner (NWC) Dan Least Cost (LC)” 2, no. 4 (2025).

Food and Agriculture Organization (FAO). *The State of World Fisheries and*

- Aquaculture* 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018.
- Hariatih. “Analisis Strategi Pendapatan Dan Pemasaran Hasil Tangkap Ikan Nelayan Tradisional Di Desa Lapakaka Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.” *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2022).
- Ika Purnamasari, et al. “Kajian Sistem Pemasaran Hasil Perikanan Di Pelabuhan Nusantara (PPN) Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 7, no. 1 (2023).
- Ilma Permata Linda, and Desriyenti. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Udang Menggunakan Metode Full Costing Dan Cost Plus Pricing Di Tambak Udang Fiqri Ragustu.” *Fusion : Journal of Research in Engineering, Technology and Applied Sciences* 2 (2025).
- Iryanie, Emy, and Monika Handayani. *Akuntansi Biaya*. Cet 1. Banjarmasin: Poliban Press, 2020.
- Kartika, Erawati, and M Rifki Bakhtiar. “Penentuan Cost of Good Sold Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Menentukan Harga Jual : Study Penggilingan Padi UD Budi Luhur” 10, no. 2 (2020).
- KKP. “Laporan Kinerja Kementrian Kelautan Dan Perikanan 2022.” Kementerian Kelautan Dan Perikanan, 2023.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Principles of Marketing*. 17 th ed. Pearson Education, 2018.
- Kotler, Philip, “Marketing Management, 16th Edition.” Pearson 16, berilu (2016).
- Livia Amanda, et al. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang” VIII, no. 1 (2019).
- Mardiatmoko, Gun. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*])” 14, no. 3 (2020).
- Muh. Rizky Burhan, et al. “Dampak Fluktuasi Harga Ikan Dalam Peningkatan

- Kesejahteraan Nelayan Menurut Ibnu Taimiyah Di Pelelangan Ikan Bajoe.”*
EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi 4, no. 4 (2025): 6631–37.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Nilda Miftahul Janna. “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,” no. 18210047 (n.d.).
- Nurafiah Aswawi. “Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pelelangan Ikan Kota Kendari).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (AT-TARIIZ)* 04 (2022).
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2023*. Makassar: Bappelitbangda Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.
- Philip Kotler. *Marketing Management. Marketing Management*. 15 th ed. Pearson Education, 2019.
- Pinton Setya Mustafa et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Vol. 53. Universitas Negeri Malang, 2020.
- Rashmi Ranjeeta Das. *Principles of Marketing*. Directorate of Distance & Continuing Education (DDCE), Utkal University, Bhubaneswar, 2012.
- Rusydi A.Siroj, et al. *Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data.” Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024).
- Silvi Qodrunnada and Hafiludin. “Analisis Rantai Distribusi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan Branta Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan* 4, no. 3 (2023).
- Soraya Ramadani, et al. “Analisis Pola Distribusi Dan Penetapan Harga Hasil Tangkapan Ikan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Labuang Maros Analysis of Distribution Pattern and Price Determination of Fish Catches at Labuang Maros Fish Landing Base.” *Journal of Marine and Fisheries* 2, no. 2 (2023).

- Sri Suro Adhawati and St. Marlian Mansyur. “Potensi Dan Proyeksi Nilai PDRB Sektor Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 18, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.15578/jsekp.v18i2.12280>.
- Sudirman, et al. *Metodologi Penelitian 1*. Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. 25th ed. Bandung, 2017.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I, 2023.
- Trianawati and Aris Edy Sarwono. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Surakarta.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 8, no. 2 (2025).
- Ulum, Miftachul. *Statistik 2*. Kepanjen - Malang: Parama Pendidikan, 2018.
- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 45 TAHUN 2009,”.
- Unsul Abrar, et al. “Edukasi Ketidakstabilan Harga Ikan Yang Berdampak Pada Penurunan Penghasilan Nelayan Dan Pengepul Ikan.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonom* 4, no. 2 (2024).
- Widya Ais Sahla. *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk)*. POLIBAN PRESS, 2020.
- Witdy Pangestika. “Cost of Goods Sold (COGS): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung.” *Mekari Jurnal*, 2025.
- Yenni Arfah and Ayu Zurlaini. *Akuntansi Biaya*. Cet Pertama. Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- Yohanna Thresia Nainggolan. *Pengantar Akuntansi I : Konsep Dasar Dan Informasi*. Cetakan Pertama. Kota Padang: Gemilang Press Indonesia, 2025.
- Yuniarwati, et al. “Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Serina Abdimas* 2, no. 4 (2024):

<https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33333>.

Yusrawati, et al. “*Penentuan Biaya Pokok Produksi Pada Usaha Ikan Salai Di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Determination.*” *Community Engagement & Emergence Journal* 6 (2025)





LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1782/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 11 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL SHAFIKA
Tempat/Tgl. Lahir : KAJUANGIN, 05 November 2004
NIM : 2220203862202031
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA SABBANG PARU, DUSUN KAJUANGIN, KECAMATAN
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENENTUAN COST OF GOOD SOLD (COGS) DAN POLA DISTRIBUSI TERHADAP HARGA JUAL HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI DUSUN KAJUANGIN, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2 Surat Rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0290/PENELITIAN/DPMPSTP/05/2026

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-05-2026 atas nama NURUL SHAFIKA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0301/R/T.Teknis/DPMPSTP/05/2026, Tanggal : 20-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (RAP) Nomor : 0290/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/05/2026, Tanggal : 22-05-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: NURUL SHAFIKA
4. Judul Penelitian	: PENGARUH PENETUAN COST OF GOOD SOLD (COGS) DAN POLA DISTRIBUSI TERHADAP HARGA JUAL HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI DUSUN KAJUANGIN, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: NELAYAN AKTIF DI DUSUN KAJUANGIN YANG MEMILIKI KATRU NELAYAN E-KUSUKA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Mei 2026



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRAN, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





DPMPSTP

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kantor Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA SABBANG PARU

Alamat : Jalan Poros Pelabuhan No. 08 Kajuangin kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor: 102 / DSP / VI / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARIFUDDIN PATURUSI
 Jabatan : Kepala Desa Sabbang Paru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL SHAFIKA
 NIM : 2120203862202031
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Pengaruh Penentuan Cost Of Good Sold (Cogs) Dan Pola Distribusi Terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan Di Dusun Kajuangin, Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Itahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada nelayan aktif di dusun kajuangin yang memiliki kartu nelayan E-KUSUKA di dusun kajuangin.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Sabbang Paru, 19 Juni 2026
 Kepala Desa

SYARIFUDDIN PATURUSI

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : NURUL SHAFIKA
 NIM : 2220203862202031
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENENTUAN *COST OF GOOD SOLD* (COGS) DAN POLA DISTRIBUSI TERHADAP HARGA JUAL HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI DUSUN KAJUANGIN, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Nurul Shafika mahasiswa dari program studi Akuntansi Syariah sedang melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penentuan harga jual hasil tangkapan nelayan.

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai kondisi sebenarnya. Seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kriteria Responden

1. Nelayan yang berdomisili di Dusun Kajuangin.
2. Nelayan yang aktif melakukan penangkapan ikan.
3. Nelayan yang terlibat dalam penjualan hasil tangkapan.
4. Nelayan yang memiliki Kartu E-Kusuka (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan).
5. Bersedia menjadi responden penelitian.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Berapa Lama Bekerja Sebagai Nelayan :
Pendidikan Terakhir : ☐ SD
☐ SMP
☐ SMA/SMK
☐ SARJANA
☐ DIPLOMA

II. PETUNJUK PENGISIAN PENELITIAN

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, harap dijawab sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang anda rasakan.
3. Beri tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan menggunakan skala berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)

4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

III. DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

1. COST OF GOOD SOLD (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Biaya bensin melaut mempengaruhi harga jual ikan					
2.	Biaya alat tangkap dihitung sebelum menentukan harga jual ikan					
3.	Biaya yang dikeluarkan untuk melaut dihitung sebelum menentukan harga ikan					
4.	Kenaikan biaya melaut membuat harga jual ikan ikut naik					
5.	Orang lain membantu pada saat saya melaut					
6.	Orang yang ikut melaut membuat biaya melaut bertambah					
7.	Upah orang yang ikut melaut ikut dihitung saat menentukan harga ikan					
8.	Biaya perbaikan perahu dihitung sebelum menentukan harga jual ikan					
9.	Biaya es batu dan penyimpanan ikan ikut dihitung saat menentukan harga jual ikan					
10.	Pengeluaran lain selama melaut ikut diperhitungkan saat menjual ikan					
11.	Biaya lampu, mesin, dan perlengkapan perahu ikut diperhitungkan saat menentukan harga jual ikan					
12.	Pengeluaran untuk membawa ikan ke pasar ikut mempengaruhi harga jual ikan					

2. POLA DISTRIBUSI (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menjual ikan langsung kepada pembeli					
2.	Penjualan secara langsung membuat saya mendapat keuntungan lebih besar					
3.	Menjual ikan langsung kepada pembeli memudahkan penentuan harga					
4.	Pembeli sering membeli ikan langsung dari saya					
5.	Saya menjual ikan melalui pengepul atau perantara					
6.	Keberadaan pengepul membantu penjualan hasil tangkapan ikan					
7.	Saat menjual ikan kepada pengepul atau perantara, harga ikan ditentukan oleh mereka					
8.	Menjual ikan melalui perantara memudahkan proses penjualan					
9.	Saya menjual ikan langsung kepada pembeli dan juga melalui pengepul					
10.	Saya menjual ikan dengan beberapa cara untuk membantu penjualan ikan					
11.	Penjualan langsung dan melalui pengepul membantu menjangkau lebih banyak pembeli					
12.	Menjual ikan dengan beberapa cara mempengaruhi harga ikan					
13.	Saya menentukan harga jual ikan berdasarkan biaya melaut yang telah dikeluarkan					

3. HARGA JUAL (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Biaya melaut mempengaruhi harga jual ikan					
2.	Saya menambahkan keuntungan saat menentukan harga jual ikan					
3.	Harga jual ikan ditentukan setelah menghitung pengeluaran melaut					
4.	Harga ikan mengikuti harga pasar saat dijual					
5.	Harga ikan dipengaruhi oleh harga penjual lain					
6.	Banyaknya pembeli mempengaruhi kenaikan harga ikan					
7.	Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan					
8.	Ikan yang lebih segar dapat dijual dengan harga lebih tinggi					

Lampiran 5 Hasil Tabulasi Data

1. Jawaban responden untuk variabel *Cost of Good Sold* (X1)

NO	COST OF GOOD SOLD (X1)												TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	44
2	5	3	4	4	4	3	2	3	5	4	2	4	43
3	5	3	4	4	1	4	4	2	5	3	2	4	41
4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	32
5	5	2	4	5	4	5	2	1	5	4	2	3	42
6	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
7	5	4	4	4	4	2	4	3	4	5	4	5	48
8	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	40
9	5	3	2	5	3	5	2	3	3	2	2	3	38
10	5	3	4	4	2	5	4	3	4	5	3	4	46
11	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
12	5	3	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	47
13	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	45
14	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	49
15	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	42
16	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
17	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	46
18	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	3	48
19	3	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	51
20	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	46
21	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	46
22	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	47
23	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	47
24	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	3	50

25	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5	49
26	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	4	3	49
27	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	43
28	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	49
29	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	50
30	3	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	48
31	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	46
32	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	45
33	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	44
34	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	46
35	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	44
36	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	46
37	5	3	3	5	4	5	2	2	5	3	2	3	42
38	4	2	4	5	4	5	2	3	4	4	2	4	43
39	5	5	4	4	3	5	2	2	4	4	3	4	45
40	4	2	4	4	4	5	2	3	4	4	3	4	43
41	5	2	4	5	3	4	2	3	5	4	4	4	45
42	5	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	41
43	5	2	4	4	5	5	3	3	5	4	2	2	44
44	5	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	44
45	5	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	44
46	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	40
47	5	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	42
48	5	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	44

2. Jawaban responden untuk variabel Pola Distribusi (X2)

No.	POLA DISTRIBUSI (X2)													TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	
1	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	51
2	5	4	4	5	2	4	3	4	2	2	4	4	5	48
3	5	5	5	5	2	4	4	4	1	2	4	5	5	51
4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	46
5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	60
6	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	48
7	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	50
8	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	47
9	5	5	4	4	2	5	3	5	2	2	4	4	4	49
10	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	54
11	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62
12	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	45
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
14	5	4	5	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	48
15	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	48
16	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	45
17	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	48
18	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	56
19	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	50
20	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	50
21	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	50
22	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	52
23	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	5	3	53
24	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	52
25	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	53
26	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	51
27	4	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	49
28	3	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	54
29	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	55
30	5	4	3	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	52
31	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	46
32	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	50
33	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	47
34	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	52

35	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	54
36	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	48
37	5	5	4	5	2	3	3	3	2	2	4	5	4	47
38	5	4	3	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	56
39	5	5	3	5	2	2	3	4	3	4	4	4	4	48
40	5	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	50
41	5	5	3	5	2	4	3	4	2	2	4	5	4	48
42	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	4	4	3	51
43	5	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	51
44	5	5	5	5	2	4	3	4	2	2	4	5	4	50
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
46	5	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	4	44
47	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	48
48	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	47
49	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	43

3. Jawaban responden untuk variabel Harga Jual (Y)

No.	HARGA JUAL (Y)								TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	4	3	3	4	4	4	4	5	31
2	5	4	5	5	5	3	5	5	37
3	5	4	4	4	4	3	5	5	34
4	3	3	3	4	4	4	4	4	29
5	4	4	4	5	5	3	5	5	35
6	3	3	3	4	4	4	4	4	29
7	4	4	5	5	4	5	5	5	37
8	4	3	4	4	3	2	4	5	29
9	4	4	4	5	4	4	5	5	35
10	4	4	4	5	4	4	5	5	35
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	3	4	4	5	4	4	4	4	32
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	2	4	4	4	5	5	4	4	32
15	4	3	4	3	3	3	4	4	28
16	4	4	2	4	4	2	4	5	29
17	4	4	4	4	4	5	4	5	34
18	5	4	4	4	5	4	3	4	33

19	4	4	5	4	3	4	4	5	33
20	5	3	4	4	4	3	4	3	30
21	4	4	4	4	3	4	4	5	32
22	3	4	4	4	3	4	4	4	30
23	4	4	5	5	5	4	4	5	36
24	3	4	3	4	3	4	4	5	30
25	4	4	3	4	5	4	3	4	31
26	4	5	5	4	4	5	4	3	34
27	3	4	5	3	4	3	4	5	31
28	4	4	4	4	5	4	4	4	33
29	4	4	4	5	4	5	4	4	34
30	4	4	4	3	5	4	4	3	31
31	5	4	5	4	3	4	4	4	33
32	4	3	3	4	4	3	4	4	29
33	4	4	3	3	4	4	4	3	29
34	3	4	4	4	5	4	3	4	31
35	3	5	3	4	5	4	4	5	33
36	3	4	3	4	4	3	4	4	29
37	4	4	2	5	4	3	5	5	32
38	4	4	4	5	4	3	5	5	34
39	4	4	4	5	4	2	5	5	33
40	4	4	3	5	4	3	5	5	33
41	4	4	3	5	5	3	5	5	34
42	4	4	3	5	4	3	4	5	32
43	4	4	3	5	5	2	5	5	33
44	4	4	3	5	5	2	5	5	33
45	4	4	3	5	5	2	5	5	33
46	4	4	4	5	5	2	5	5	34
47	4	4	3	5	4	3	5	5	33
48	4	3	3	5	4	3	5	5	32
49	4	4	2	5	4	2	5	5	31

Lampiran 6 Hasil Uji SPSS Versi 27

1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	49	100.0	100.0	100.0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	2	4.1	4.1	4.1
	31-40 tahun	13	26.5	26.5	30.6
	41-50 tahun	19	38.8	38.8	69.4
	51-80 tahun	15	30.6	30.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	25	51.0	51.0	51.0
	SMP	12	24.5	24.5	75.5
	SMA	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Lama Bekerja Sebagai Nelayan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 tahun	1	2.0	2.0	2.0
	6-10 tahun	8	16.3	16.3	18.4
	11-15 tahun	6	12.2	12.2	30.6
	16-20 tahun	13	26.5	26.5	57.1
	21-40 tahun	21	42.9	42.9	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

2. Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.2	49	2.00	5.00	3.3673	.95074
X1.3	49	2.00	5.00	3.8367	.65660
X1.7	49	2.00	5.00	3.3673	1.03469
X1.8	49	1.00	5.00	3.1224	.85714
X1.9	49	2.00	5.00	4.0408	.70590
X1.10	49	2.00	5.00	3.7959	.73540
X1.11	49	2.00	5.00	3.4694	.95964
X1.12	49	2.00	5.00	3.8571	.73598
X2.4	49	3.00	5.00	4.2245	.62133
X2.5	49	2.00	5.00	3.2653	.99531
X2.6	49	2.00	5.00	3.8980	.68450
X2.7	49	2.00	5.00	3.4694	.71011
X2.8	49	2.00	5.00	3.9388	.71903
X2.9	49	1.00	5.00	3.4694	.98111
X2.10	49	2.00	5.00	3.4286	.91287
X2.11	49	3.00	5.00	4.0612	.55558
X2.12	49	3.00	5.00	4.2041	.61168
X2.13	49	3.00	5.00	3.9184	.64021
Y.1	49	2.00	5.00	3.8980	.62065
Y.2	49	3.00	5.00	3.8980	.46748
Y.4	49	3.00	5.00	4.3673	.63554
Y.5	49	3.00	5.00	4.1837	.66688
Y.7	49	3.00	5.00	4.3265	.59118
Y.8	49	3.00	5.00	4.5306	.64878
Valid N (listwise)	49				

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

a. Variabel *Cost of Good Sold* (X1)

		Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.337*	.083	.421**	-.258	.225	-.335*	-.293*	.315*	.292*	-.220	-.069	.075
	Sig. (2-tailed)		.018	.569	.003	.073	.121	.019	.041	.027	.041	.128	.636	.606
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.2	Pearson Correlation	-.337*	1	.065	-.095	.127	-.165	.644**	.302*	-.023	.169	.446**	.255	.560**
	Sig. (2-tailed)	.018		.659	.517	.386	.258	<.001	.035	.876	.246	.001	.077	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.3	Pearson Correlation	.083	.065	1	-.019	.025	-.028	.121	.073	.554**	.404**	.124	.468**	.516**
	Sig. (2-tailed)	.569	.659		.895	.862	.848	.408	.617	<.001	.004	.395	<.001	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.4	Pearson Correlation	.421**	-.095	-.019	1	-.035	.231	-.087	-.234	.250	.288*	.005	-.170	.228
	Sig. (2-tailed)	.003	.517	.895		.811	.110	.552	.106	.083	.045	.975	.243	.115
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.5	Pearson Correlation	-.258	.127	.025	-.035	1	-.044	-.042	.265	.085	.132	.063	-.032	.278
	Sig. (2-tailed)	.073	.386	.862	.811		.765	.774	.065	.560	.366	.668	.828	.053
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.6	Pearson Correlation	.225	-.165	-.028	.231	-.044	1	-.204	-.008	.190	-.022	-.226	-.064	.122
	Sig. (2-tailed)	.121	.258	.848	.110	.765		.159	.958	.190	.881	.118	.664	.404
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.7	Pearson Correlation	-.335*	.644**	.121	-.087	-.042	-.204	1	.301*	.008	.210	.578**	.152	.559**
	Sig. (2-tailed)	.019	<.001	.408	.552	.774	.159		.036	.959	.147	<.001	.296	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.8	Pearson Correlation	-.293*	.302*	.073	-.234	.265	-.008	.301*	1	-.077	.040	.359*	.326*	.468**
	Sig. (2-tailed)	.041	.035	.617	.106	.065	.958	.036		.598	.782	.011	.022	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.9	Pearson Correlation	.315*	-.023	.554**	.250	.085	.190	.008	-.077	1	.378**	-.183	.172	.448**
	Sig. (2-tailed)	.027	.876	<.001	.083	.560	.190	.959	.598		.007	.209	.238	.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.10	Pearson Correlation	.292*	.169	.404**	.288*	.132	-.022	.210	.040	.378**	1	.316*	.214	.644**
	Sig. (2-tailed)	.041	.246	.004	.045	.366	.881	.147	.782	.007		.027	.139	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.11	Pearson Correlation	-.220	.446**	.124	.005	.063	-.226	.578**	.359*	-.183	.316*	1	.303*	.586**
	Sig. (2-tailed)	.128	.001	.395	.975	.668	.118	<.001	.011	.209	.027		.034	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.12	Pearson Correlation	-.069	.255	.468**	-.170	-.032	-.064	.152	.326*	.172	.214	.303*	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.636	.077	<.001	.243	.828	.664	.296	.022	.238	.139	.034		<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1	Pearson Correlation	.075	.560**	.516**	.228	.122	.559**	.468**	.448**	.644**	.586**	.502**		1
	Sig. (2-tailed)	.606	<.001	<.001	.115	.053	.404	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Pola Distribusi (X2)

		Correlations													
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.342*	-.099	.518**	-.461**	.025	-.304*	-.178	-.361*	-.229	.081	.306*	.108	.043
	Sig. (2-tailed)		.016	.497	<.001	<.001	.866	.034	.221	.011	.113	.579	.032	.462	.771
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.2	Pearson Correlation	.342*	1	.141	.373**	-.394**	.038	-.015	.272	-.194	-.237	.037	.447**	.201	.266
	Sig. (2-tailed)	.016		.334	.008	.005	.797	.921	.058	.181	.101	.800	.001	.165	.065
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.3	Pearson Correlation	-.099	.141	1	.068	-.152	.245	.294*	-.036	-.271	-.079	-.124	.279	-.037	.172
	Sig. (2-tailed)	.497	.334		.645	.296	.089	.041	.806	.060	.588	.395	.053	.799	.236
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.4	Pearson Correlation	.518**	.373**	.068	1	-.233	.055	-.102	-.155	-.245	.084	.201	.425**	.309*	.347*
	Sig. (2-tailed)	<.001	.008	.645		.107	.707	.485	.287	.090	.566	.167	.002	.031	.014
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.5	Pearson Correlation	-.461**	-.394**	-.152	-.233	1	.255	.203	.343*	.574**	.560**	.196	-.057	.133	.528**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.005	.296	.107		.077	.161	.016	<.001	<.001	.177	.699	.363	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.6	Pearson Correlation	.025	.038	.245	.055	.255	1	.101	.114	.104	.138	.345*	.250	.218	.545**
	Sig. (2-tailed)	.866	.797	.089	.707	.077		.492	.435	.478	.344	.015	.083	.132	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.7	Pearson Correlation	-.304*	-.015	.294*	-.102	.203	.101	1	.261	.066	.037	-.074	.159	-.006	.324*
	Sig. (2-tailed)	.034	.921	.041	.485	.161	.492		.070	.653	.802	.612	.276	.969	.023
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.8	Pearson Correlation	-.178	.272	-.036	-.155	.343*	.114	.261	1	.307*	.041	.062	.029	.125	.454**
	Sig. (2-tailed)	.221	.058	.806	.287	.016	.435	.070		.032	.781	.673	.843	.393	.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.9	Pearson Correlation	-.361*	-.194	-.271	-.245	.574**	.104	.066	.307*	1	.678**	.175	-.163	-.037	.473**
	Sig. (2-tailed)	.011	.181	.060	.090	<.001	.478	.653	.032		<.001	.228	.263	.800	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.10	Pearson Correlation	-.229	-.237	-.079	.084	.560**	.138	.037	.041	.678**	1	.194	.101	-.081	.559**
	Sig. (2-tailed)	.113	.101	.588	.566	<.001	.344	.802	.781	<.001		.182	.489	.578	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.11	Pearson Correlation	.081	.037	-.124	.201	.196	.345*	-.074	.062	.175	.194	1	.024	.073	.405**
	Sig. (2-tailed)	.579	.800	.395	.167	.177	.015	.612	.673	.228	.182		.871	.619	.004
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.12	Pearson Correlation	.306*	.447**	.279	.425**	-.057	.250	.159	.029	-.163	.101	.024	1	.309*	.519**
	Sig. (2-tailed)	.032	.001	.053	.002	.699	.083	.276	.843	.263	.489	.871		.031	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2.13	Pearson Correlation	.108	.201	-.037	.309*	.133	.218	-.006	.125	-.037	-.081	.073	.309*	1	.398**
	Sig. (2-tailed)	.462	.165	.799	.031	.363	.132	.969	.393	.800	.578	.619	.031		.005
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X2	Pearson Correlation	.043	.266	.172	.347*	.528**	.545**	.324*	.454**	.473**	.559**	.405**	.519**	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.771	.065	.236	.014	<.001	<.001	.023	.001	<.001	<.001	.004	<.001	.005	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Harga Jual (Y)

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.035	.223	.203	.046	-.167	.263	.086	.426**
	Sig. (2-tailed)		.810	.123	.163	.752	.252	.068	.559	.002
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y.2	Pearson Correlation	.035	1	.242	.199	.329*	.265	.123	.114	.583**
	Sig. (2-tailed)	.810		.093	.171	.021	.066	.400	.437	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y.3	Pearson Correlation	.223	.242	1	-.099	-.047	.453**	-.090	-.119	.518**
	Sig. (2-tailed)	.123	.093		.497	.747	.001	.538	.416	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y.4	Pearson Correlation	.203	.199	-.099	1	.280	-.244	.672**	.578**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.163	.171	.497		.051	.091	<.001	<.001	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y.5	Pearson Correlation	.046	.329*	-.047	.280	1	-.048	.109	.011	.416**
	Sig. (2-tailed)	.752	.021	.747	.051		.743	.456	.941	.003
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y.6	Pearson Correlation	-.167	.265	.453**	-.244	-.048	1	-.417**	-.376**	.258
	Sig. (2-tailed)	.252	.066	.001	.091	.743		.003	.008	.073
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y.7	Pearson Correlation	.263	.123	-.090	.672**	.109	-.417**	1	.571**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.068	.400	.538	<.001	.456	.003		<.001	<.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y.8	Pearson Correlation	.086	.114	-.119	.578**	.011	-.376**	.571**	1	.420**
	Sig. (2-tailed)	.559	.437	.416	<.001	.941	.008	<.001		.003
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Y	Pearson Correlation	.426**	.583**	.518**	.618**	.416**	.258	.503**	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001	.003	.073	<.001	.003	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

a. Variabel *Cost of Good Sold* (X1)

b. Variabel Pola Distribusi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	8

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	10

c. Variabel Harga Jual (Y) sebelum menggunakan metode *Cronbach's Alpha if Item Deleted*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.567	7

d. Variabel Harga Jual (Y) setelah menggunakan metode *Cronbach's Alpha if Item Deleted*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	6

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17236491
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.079
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.532
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.519
		.545

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Uji Multikolinerialitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.623	3.391		7.262	<.001		
	COST OF GOOD SOLD (COGS)	-.129	.098	-.228	-1.316	.195	.695	1.439
	POLA DISTRIBUSI	.114	.105	.188	1.086	.283	.695	1.439

a. Dependent Variable: HARGA JUAL

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.075	1.801		1.708	.094
	COST OF GOOD SOLD (COGS)	-.024	.052	-.082	-.468	.642
	POLA DISTRIBUSI	-.015	.056	-.046	-.262	.795

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.623	3.391		7.262	<.001
	COST OF GOOD SOLD (COGS)	-.129	.098	-.228	-1.316	.195
	POLA DISTRIBUSI	.114	.105	.188	1.086	.283

a. Dependent Variable: HARGA JUAL

2. Uji Simultan (f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.439	2	4.720	.958	.391 ^b
	Residual	226.520	46	4.924		
	Total	235.959	48			

a. Dependent Variable: HARGA JUAL

b. Predictors: (Constant), POLA DISTRIBUSI, COST OF GOOD SOLD (COGS)

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.623	3.391		7.262	<.,001
	COST OF GOOD SOLD (COGS)	-.129	.098	-.228	-1.316	.195
	POLA DISTRIBUSI	.114	.105	.188	1.086	.283

a. Dependent Variable: HARGA JUAL

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	-.002	2.219

a. Predictors: (Constant), POLA DISTRIBUSI, COST OF GOOD SOLD (COGS)

Lampiran 7 Data Responden

No	Nama	Umur	Berapa lama bekerja sebagai nelayan	Pendidikan terakhir
1	Galib	59	Lebih 20 thun	SD
2	Mansur	49	Lebih 25 tahun	SD
3	Abd. Hafid	56	lebih 15 tahun	SD
4	Usman	65	10 tahun	SMA
5	Amir	46	25 tahun	SD
6	Hamal	50	25	SD
7	Syaiful	28	5 Tahun	SMA
8	Amir	59	25 tahun	SMP
9	Busra	46	20 Tahun	SD
10	Rahman	34	10 tahun	SMA
11	Sulkipli	31	7 tahun	SMA
12	Jumadi	47	20 tahun	SD
13	Rahmat	42	20 Thn	SMP
14	Hamma	43	20 tahun	SD
15	Samsul Alam	39	20 Tahun	SMP
16	SAHARUDDIN	48	30 tahun	SMP
17	Saharuddin	37	20 tahun	SMA
18	Samsir	40	20 tahun	SMP
19	Sainuddin	50	20	SD
20	Sahi	43	25 Tahun	SD
21	Syarif	24	7 tahun	SMA
22	Hamzah	43	25 Tahun	SD
23	Irfandi	32	10 tahun lebih	SMA
24	Muktar	33	7 tahun	SMA
25	Jumardi	32	10 tahun	SMA
26	Muliadi	32	10 tahun	SMA
27	Munta	46	25 tahun	SD
28	Taju	40	18 tahun	SMP
29	muhlis	37	20 tahun	SMP
30	Muh Yusuf	47	15 tahun	SMP
31	Safri Sain	57	20 tahun lebih	SMA
32	Sarifuddin	46	25 tahun	SD
33	Arfan	42	15 tahun	SMP

34	Alauddin	54	15 tahun	SD
35	Sukri	47	25 tahun	SD
36	Hairuddin	36	15 tahun	SMP
37	Aco Asraruddin	38	20 tahun	SD
38	Syafaruddin	41	15 tahun	SMA
39	Herman	43	25	SMP
40	Palladung	65	35 tahun	SD
41	Sarifuddin	46	30	SMP
42	Abd Rasyid	56	30	SD
43	Ahmad	69	30 tahun	SD
44	Muh Tahir	71	35 tahun	SD
45	Syamsuddin Pattola	60	30 tahun	SD
46	H.Murtaba	61	35	SD
47	La Suing Dg Umar	65	35 tahun	SD
48	Hamsah	66	35 tahun	SD
49	Lasama	69	35	SD

Lampiran 8 Nilai R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178

24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 9 Dokumentasi Penyebaran/Pendampingan Pengisian Kuesioner



BIODATA PENULIS



Nurul Shafika lahir di Kajuangin, pada tanggal 5 November 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pada tahun 2009 penulis memasuki pendidikan dasar di MI DDI Kajuangin dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembang dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pinrang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur UM-PTKIN. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul *"Pengaruh Penentuan Cost of Goods Sold (COGS) dan Pola Distribusi terhadap Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Kajuangin, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). Penulis bersyukur atas segala doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.